

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK
PERIODE 2019-2023



Oleh:

TRISIA MILIANI
NPM. 20.6120.1095

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK
PERIODE 2019-2023



Oleh:

TRISIA MILIANI
NPM. 20.6120.1095

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **20 Maret 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, SE, MM	1.....	Ketua
2.	Novi Yanti, SE.,M.Ak	2.....	Anggota
3.	Dr. M.Astri Yuliddar Abbas, SE, MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : TRISIA MILIANI
NPM : 20.61201.095
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2023.
Nilai Angka/Huruf : **77,71 = B+**
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Pembimbing

Dr. Drs. Ali Mushofa, SE, MM.

Mengetahui

Pembimbing II

Novi Yanti, SE.,M.Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA
INDONESIA TBK PERIODE 2019-2023

Diajukan Oleh : Trisia Miliani

NPM : 20.61201.095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog,Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M

NIDN. 8843623419

Pembimbing II,


Novi Yanti, SE., M.Ak

NIDN. 1113119202

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. Mo Asri Yulidar Abbas, S.E., MM

NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal: 20 Maret 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Maret 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M

1.



2. Novi Yanti, SE., M.Ak

2.



3. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

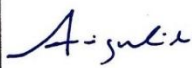
Nama : Trisia Miliani

NPM : 2061201095

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK
PERIODE 2019-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M	- Kesimpulan	
2.	Novi Yanti, SE., M.Ak	-	
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	- Pembahasan diperjelas berdasarkan hasil analisis	

RIWAYAT HIDUP



Trisia Miliani lahir pada 22 Januari 2002 di Long loreh, Kalimantan Utara. Penulis adalah anak terakhir dari pasangan Apui Kiring (Alm) dan Lince Njuk. Penulis menempuh pendidikan dan lulus pada tahun 2008 di Yayasan TK Ceria. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 003 Long Loreh dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Long Loreh dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malinau Kota dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis berhasil terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dan mengambil konsentrasi manajemen keuangan. Lalu pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak Baru, Muara Badak.

Trisia Miliani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2023” mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Peneliti menyadari penulisan ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa material dan doa maupun dukungan. Semua itu sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk cinta pertama saya Alm. Bapak Apui Kiring, sosok yang sangat saya rindukan. Banyak pengalaman sulit yang saya lalui tanpa bapak. Putri kecil yang dulu diantar sekolah kini akan segera meraih gelar sarjana. Terima kasih kepada Ibunda Lince Njuk, wanita hebat yang selalu berkorban dan mendukung saya. Saya bangga memiliki orangtua yang mendukung cita-cita anaknya. Tak lupa, kepada saudara-saudara saya, Yuliati, Jones, dan Usat, atas dukungan, doa, dan motivasi kalian. Semua ini membuat perjalanan saya lebih berarti.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M selaku dosen pembimbing I dan ibu Novi Yanti, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing II saya yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mempersiapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih untuk setiap saran dari bapak dan ibu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang selama ini sudah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir untuk beberapa sahabat dan teman saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan peneliti tentu skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan masukan yang bermanfaat dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, 22 Januari 2025

Trisia miliani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II DASAR TEORI.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Dasar Teori.....	12
2.2.1. Manajemen Keuangan.....	12
2.2.2. Laporan Keuangan	13
2.2.3. Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.4. Rasio Keuangan.....	21
2.2.5. Kinerja Keuangan.....	33
2.3. Model Konseptual	37
2.4. Pernyataan Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38

3.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3. Populasi Dan Sampel	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5. Metode Analisis	41
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	42
4.1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk	42
4.2. Gambaran Objek Yang Diteliti	43
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1. Data Hasil Penelitian.....	46
5.1.1. Rasio Likuiditas	46
5.1.2. Rasio Solvabilitas.....	47
5.1.3. Rasio Aktivitas	49
5.1.4. Rasio Profitabilitas	51
5.1.5. Rasio Likuiditas Industri Transportasi Penerbangan	52
5.1.6. Rasio Solvabilitas Industri Transportasi Penerbangan.....	53
5.1.7. Rasio Aktivitas Industri Transportasi Penerbangan	54
5.1.8. Rasio Profitabilitas Industri Transportasi Penerbangan	55
5.2. Pembahasan.....	56
5.2.1. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas	57
5.2.2. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas.....	61
5.2.3. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas	65
5.2.4. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas.....	69
BAB VI KESIMPULAN	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Standar rata-rata Industri.....	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 4.1 Data Keuangan.....	43
Tabel 4.2 Data Keuangan.....	43
Tabel 4.3 Data Keuangan.....	44
Tabel 4.4 Data Keuangan.....	44
Tabel 4.5 Data Keuangan.....	44
Tabel 4.6 Data Keuangan.....	44
Tabel 4.7 Data Keuangan.....	45
Tabel 4.8 Data Keuangan.....	45
Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	46
Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	47
Tabel 5.3 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	48
Tabel 5.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
Tabel 5.5 Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i>	50
Tabel 5.6 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	50
Tabel 5.7 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	51
Tabel 5.8 Perhitungan <i>Return on Equity</i>	52
Tabel 5.1 Rasio Likuiditas Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023.....	53
Tabel 5.6 Rasio Solvabilitas Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023	54
Tabel 5.7 Rasio Aktivitas Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023	55
Tabel 5.7 Rasio Profitabilitas Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 <i>Current Ratio</i>	57
Gambar 5.2 <i>Cash Ratio</i>	59
Gambar 5.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	61
Gambar 5.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Gambar 5.5 <i>Working Capital Turn Over</i>	65
Gambar 5.6 <i>Total Asset Turn Over</i>	67
Gambar 5.7 <i>Net Profit Margin</i>	69
Gambar 5.7 <i>Return On Equity</i>	71

ABSTRAK

Trisia Miliani, NPM. 2061201095. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2023. Dengan dosen pembimbing I Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M dan dosen pembimbing II Ibu Novi Yanti, SE.,M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan 2023. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan yang ada di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* dalam kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan selama lima tahun. Pada rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dalam kondisi yang kurang baik karena mengalami peningkatan selama lima tahun. Pada rasio aktivitas yaitu *working capital turn over* dan *total asset turn over* juga dalam kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan selama lima periode. Pada rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan *return on equity* dalam kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan selama lima tahun.

Kata kunci: *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, kinerja keuangan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri penerbangan merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang pelayanan atau jasa. Industri penerbangan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditinjau dari lahirnya beberapa penerbangan. Industri penerbangan di Indonesia merupakan industri yang dinilai mengalami prospek yang menjanjikan, mengingat Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan dimana dibutuhkan armada transportasi yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi.

Di Indonesia, transportasi udara saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Seiring dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut, terjadi persaingan antar perusahaan, terbukti juga dengan bertambahnya jalur udara di Indonesia. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan mengembangkan metode dan strategi baru agar perusahaan dapat terus bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar.

Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kurung waktu tertentu. Kinerja keuangan berarti prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam bidang keuangannya dalam periode tertentu, dan prestasi ini mampu menunjukkan ataupun

mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Gambaran kondisi keuangan dapat diketahui dengan melihat hasil dari perhitungan rasio yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Pada pos-pos dalam laporan keuangan informasi berupa angka dapat digunakan sebagai perhitungan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan salah satu indikator penilaian perkembangan dan pembandingan suatu usaha. Rasio keuangan merupakan ukuran berupa angka dari perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perhitungan rasio tersebut menghasilkan angka rasio dalam persen yang selanjutnya akan dilakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan umumnya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dalam perhitungan rasio tersebut perusahaan dapat mengetahui gambaran tentang kondisi keuangan. Analisis rasio dapat menggambarkan tentang baik atau buruk, sehat atau kurang sehat keadaan keuangan perusahaan berdasarkan ukuran rata-rata standar industri. Dengan mengetahui kondisi keuangan, perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan yang lain. Nilai yang tercantum pada laporan keuangan tidak akan selalu sama tetapi selalu berubah-ubah tiap periodenya. Terjadinya perubahan nilai pada laporan keuangan akan sangat

berpengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

PT. Garuda Indonesia Tbk adalah maskapai penerbangan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara dan menjadi salah satu maskapai terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1950 di bidang usaha jasa angkutan udara niaga dan resmi melakukan pencatatan di BEI pada 11 Februari 2011 dengan kode saham “GIAA”.

PT Garuda Indonesia Tbk yang selama ini identik dengan maskapai yang memberikan pelayanan yang terbaik bagi penumpang sehingga meraih penghargaan sebagai “*The World’s Best Cabin Crew Skytrax*”(www.garuda.com) dimana merupakan satu-satunya maskapai penerbangan dunia yang berhasil meraih predikat tersebut selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Akan tetapi jika dilihat selama periode 2019 sampai dengan 2020, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan pada tahun 2020.

Dimana dilansir dari sumber <https://www.garuda-indonesia.com.id>, mencatat jumlah penumpang PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebanyak 31.894.383 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah penumpang mengalami penurunan secara drastis sebesar 66% menjadi 10.808.279 jiwa, selanjutnya pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 jumlah penumpang terus mengalami peningkatan. Dimana jumlah penumpang pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi sebesar 10.949.050 jiwa, pada tahun 2022 jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 35% menjadi 14.848.195 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 34% menjadi 19.970.024.

Dalam hal ini jika dibandingkan dengan maskapai penerbangan terbesar

lainnya yang juga terkena dampak covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu maskapai yang mengalami penurunan jumlah penumpang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 66% dengan penurunan sebesar 21.086.104 jiwa dari tahun sebelumnya. Selain itu saham PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penghentian sementara (suspensi) sejak juni 2021 dan telah di buka oleh Bursa Efek Indonesia(BEI) pada 3 Januari 2023.

Dalam lima tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami naik turun atau fluktuatif. Dapat dilihat dari data laporan keuangan tahunan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk
Periode 2019-2023 (dalam US Dollar)

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360	6.235.010.979	6.727.645.053
Pendapatan	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470	2.100.079.558	2.936.631.094
Laba/Rugi	(44.567.515)	(2.476.633.349)	(4.174.004.768)	3.736.670.304	251.996.580

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 total aset mengalami peningkatan yaitu US \$ 6.334.304.633 (142%), lalu pada tahun 2021 dan 2022 total asset mengalami penurunan masing-masing sebesar US \$ 3.597.235.047 (33%) dan US \$ 957.734.381(13%), namun di tahun 2023 total asset mengalami peningkatan kembali sebesar US \$ 492.634.074 (8%).

Pada pendapatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan yaitu US \$ 3.080.306.984 (67%), lalu pada tahun 2021 pendapatan mengalami penurunan sebesar US \$ 155.652.629 (10%), kemudian pada tahun 2022 pendapatan mengalami peningkatan sebesar US \$ 763.401.088 (57%), dan pada tahun 2023 pendapatan kembali meningkat sebesar US \$ 836.551.536 (40%).

Selanjutnya pada laba/rugi PT.Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa

pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar US \$ 2.432.065.834 (5457%) dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar US \$ 1.697.371.419 (69%). Selanjutnya pada tahun 2022 perusahaan memperoleh laba sebesar US \$ 7.910.675.072 (190%). Dan pada tahun 2023 laba perusahaan mengalami penurunan sebesar US \$ 3.484.673.724 (93%).

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat kondisi kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada dan hal itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Periode 2019-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas tahun 2019-2023 ?”

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2023 dengan analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
2. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*
3. Rasio Aktivitas terdiri dari *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turn Over*
4. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas tahun 2019-2023.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan ilmu ekonomi. Dan hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan atau bahan pertimbangan untuk penilaian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Kontribusi praktis yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada

perusahaan bagaimana pentingnya melakukan analisis laporan keuangan baik kinerja keuangan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.

3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penulis penelitian ini berharap bahwasanya peneliti lain yang meneliti di bidang yang sama akan merasakan manfaat dari temuan ini. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menambah pengetahuan audiensnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat, serta Sistematika Penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, Teori, Model Konseptual dan Hipotesis atau Pernyataan Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Metode Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis, Pengujian Hipotesis

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini Menggambarkan Mengenai Objek Yang Diteliti Di Dalam Perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini Memuat Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan

Kemudian Memberikan Jawaban Atas Pernyataan Penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini Memberikan Kesimpulan Dari Hasil Penelitian Dan Saran Untuk Pihak-Pihak Yang Akan Memanfaatkan Atau Melanjutkan Penelitian Ini.

BAB II

DASAR TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Wildan Army Abdillah, Rengga Madya Pranata dan Muhammad Iqbal Nurfauzan (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas	Rasio Likuiditas: (Current Ratio, Cash ratio) Rasio Profitabilitas: (Return On Equity, dan Net Profit Margin) Objek Penelitian: PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK	Rasio Likuiditas: (Quick Ratio) Profitabilitas: (Return On Asset)	1.Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dengan metode Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena ketiga metode tersebut tidak memenuhi standar industri yaitu Current Ratio standar industri 2 kali, Quick ratio 1,5 kali, Cash Ratio 50%.. 2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

					dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan metode Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena ketiga metode tersebut tidak memenuhi standar industri yaitu Return On Asset standar industri 30%, Return On Equity 40%, Net Profit 20%.
2	Ahmad Dahlan, Randi Manda (2023)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2017-2021	Rasio Likuiditas: Current Ratio Rasio Solvabilitas: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Rasio Aktivitas: Total Asset Turnover Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin Objek Penelitian: PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK	Rasio Aktivitas: Inventory Turnover Rasio Profitabilitas: Return On Investment	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dari keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas mengalami kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan

					yang signifikan sehingga berada dibawah rata-rata standar industri.
3	Margareta Anggreina, Andrik Gastri Widjatmiko (2023)	Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas (2020-2022)	Rasio Likuiditas: (Current Ratio, Cash Ratio) Rasio Aktivitas: (Total Assets Turnover, Working Capital Turnover) Rasio Profitabilitas: (Net Profit Margin, Return On Equity) Objek Penelitian: PT Garuda Indonesia Tbk	Rasio Likuiditas: (Quick Ratio) Rasio Profitabilitas: (Gross Profit Margin, Return On Assets) Rasio Aktivitas: Asset Turnover)	1. Dari perhitungan rasio likuiditas, perusahaan mengalami fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun yang tercermin dalam perubahan rasio likuiditas seperti current ratio, cash ratio, dan quick ratio 2. Dari perhitungan rasio profitabilitas, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun terjadi peningkatan pada Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, dan ROA pada tahun 2022.

					3. Dari perhitungan rasio aktivitas, PT Garuda Indonesia Tbk menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset, modal kerja, dan aset tetap perusahaan.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

2.2.2. Pengertian Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2020:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:9) Manajemen keuangan adalah adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan melibatkan pengelolaan yang cermat dan strategis terhadap dana perusahaan

untuk memastikan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan.

2.2.2. Laporan Keuangan

2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun pada suatu periode waktu tertentu. Keadaan perusahaan tergambar dalam keadaan laporan saat ini. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan akan disusun setiap periode, misalnya seperti tiga bulan atau enam bulan. Namun, hal tersebut akan dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Hery (2018:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sufyati Hs, dkk (2021:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi antara individu yang berkepentingan dengan informasi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan.

2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:10) berikut ini tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan berbagai informasi mengenai jenis dan nilai aktiva,

pasiva, modal, serta informasi keuangan lainnya, beserta perubahan-perubahan yang terjadi.

2.2.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Di dalam laporan posisi keuangan penyusunan komponen didasarkan pada tingkat likuiditas untuk sisi aktiva dan jatuh tempo untuk sisi pasiva.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil usaha yang tergambar dalam laporan laba rugi adalah jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Dalam laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di

perusahaan. Laporan ini dibuat jika terdapat perubahan modal dan jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dengan cara memberikan penjelasan pada komponen atau nilai sehingga menjadi jelas. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018:113) analisis laporan keuangan adalah metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut Alexander Thian (2022:2) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menjabarkan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada bergerak di bidang yang sama.

Menurut Hery (2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2019:35) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masalalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya dan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3.2. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:68) dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3.3. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan yang tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Tujuan menentukan metode analisis dan teknik analisis adalah agar laporan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis dengan mudah memahami lebih mendalam tentang kondisi keuangan.

Menurut Kasmir (2019:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan analisis yang digunakan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos- pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

- 2) Analisis Trend

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis Persentase Perkomponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

4) Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dalam suatu periode. Analisis ini juga mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5) Analisis Sumber Penggunaan Kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6) Analisis Rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis Kredit

Digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan bank.

8) Analisis Laba Kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode.

9) Analisis Titik Pulang Pokok Atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.2.4. Rasio Keuangan

2.2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Home dalam buku Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan aktivitas yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Lailatus Sa'adah (2020:26) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio

menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode berikutnya.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan komponen satu dengan komponen yang ada di dalam laporan keuangan.

2.2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106) Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Rumus rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai nol total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar.

Rumus rasio cepat:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang

sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rumus rasio kas:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 4) Rasio Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus rasio perputaran kas:

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

- 5) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus *inventory to net working Capital*:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk

kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus debt ratio:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (creditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus LTDtER:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

- 4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

Rumus *times interest earned*:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

- 5) *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus *fixed charge coverage*:

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), maupun total aset. Mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang di milikinya:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam

piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus *receivable turnover*:

$$\text{receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa (dalam hari) rata- rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus *inventory turnover*:

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja bersih untuk berputar dalam periode siklus kas perusahaan (Sujarweni, 2019:64).

Rumus *Working Capital Turnover*:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang lancar}}$$

- 4) *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah

menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva dalam satu periode.

Rumus *Fixed Assets Turnover*:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

- 5) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4) **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- 1) *Profit Margin Sales* atau *Ratio Profit* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas

penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a) Rumus untuk mencari laba kotor:

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ bersih - Harga\ pokok\ penjualan}{Sales}$$

(Profit margin on sales)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b) Rumus untuk mencari laba bersih:

$$NPM = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax\ (EAIT)}{Sales}$$

(Profit margin on sales)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

- 2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment /ROI*) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus ROI:

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

- 4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus Laba Per Lembar Saham Biasa:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.2.4.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020:112) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para *creditor* dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.4.4. Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:115) Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya.. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembandingan lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembandingan yang dibutuhkan adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan hutang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *Capital adequacy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.2.5. Kinerja Keuangan

2.2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2021:42) kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana

tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Francis Hutabarat (2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan tersebut telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2020:271) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari penjelasan atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar.

2.2.5.2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:240) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- 2) Melakukan perhitungan
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemu kan.

2.2.5.3. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2.5.4. Ukuran Standar Rata-rata Industri

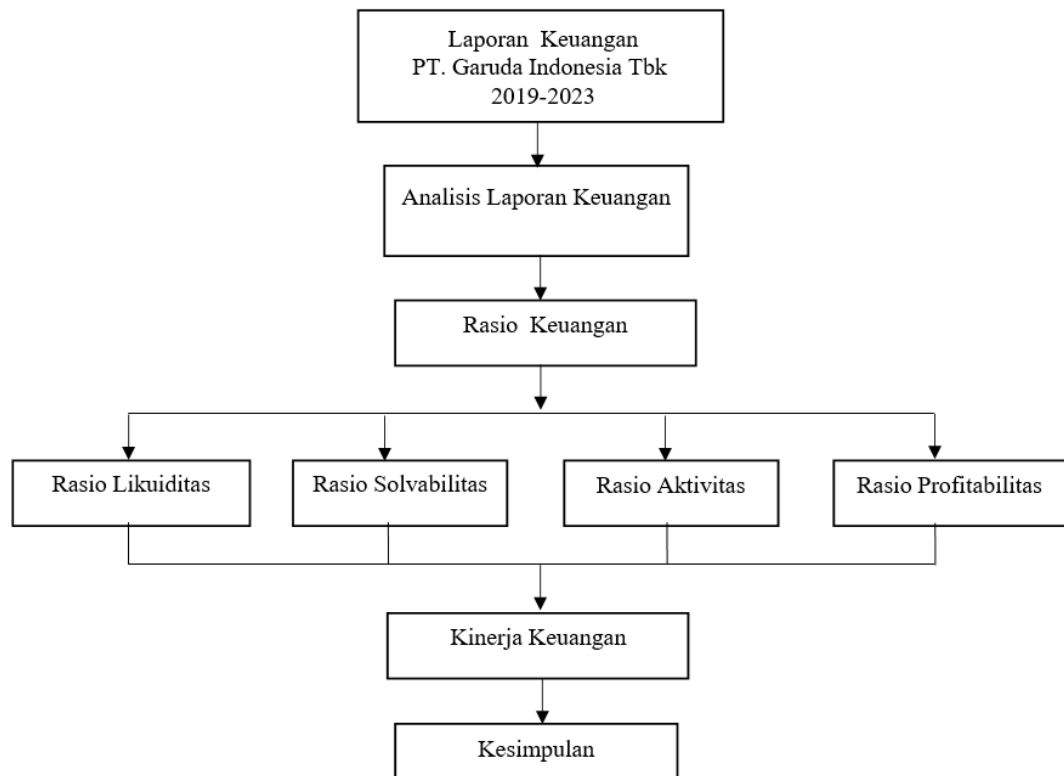
Tabel 2.2

Standar Rata-rata Industri

No	Jenis Rasio	Standar Rata-rata Industri
1	Rasio Likuiditas	
	<i>Current Ratio</i>	200% atau 2 kali
	<i>Cash Ratio</i>	50%
2	Rasio Solvabilitas	
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	Rasio Aktivitas	
	<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali
	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali
4	Rasio Profitabilitas	
	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return On Equity</i>	40%
	<i>Return On Investment</i>	30%

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019)

2.3. Model Konseptual



2.4. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dasar teori dan model konseptual diatas maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dikatakan dalam kategori di bawah rata-rata industri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif. Deskriptif adalah jenis penelitian berupa mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil penelitian. Jadi, analisis ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan laporan laba rugi.

Di dalam penelitian ini data yang berisi laporan keuangan perusahaan kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan. Dari hasil perhitungan rasio keuangan pada periode tertentu dapat menilai kinerja keuangan perusahaan sesuai standar rata-rata industri.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2023 dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan.

3.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat hasil atau prestasi yang telah dicapai PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2023 dengan menggunakan indikator:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Formula
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau tagihan jangka pendek yang segera jatuh tempo setelah ditagih seluruhnya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$
	<i>Cash Ratio</i> mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.	$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$
Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio / Debt Ratio</i> mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
	<i>Debt to Equity Ratio</i> ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.	$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
Aktivitas	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$

	<i>Total asset turn over</i> mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin/</i> Margin Laba Bersih menunjukkan persentase laba bersih dari penjualan.	$NPM = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$
	<i>Return on Equity(ROE)</i> menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki mampu memberikan laba atau ekuitas suatu perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik sama dan dipelajari untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2023.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek penelitian yang bersifat mewakili dari jumlah sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2023.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan studi dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan yang ada di BEI. Data yang dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dalam menganalisis data untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun tahap- tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian, khususnya laporan keuangan dan laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang diambil dari BEI.
- 2) Menghitung dan menganalisis Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover, Working Capital Turnover*) Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Equity*).
- 3) Menilai kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk berdasarkan ukuran standar rata-rata industri.
- 4) Menarik kesimpulan atas tahapan analisis yang telah dilakukan dan menyimpulkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa angkutan udara niaga. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Maret 1950, dengan nama Garuda Indonesia Airways N.V., sesuai dengan Undang-Undang Notaris Raden Kadiman No. 137. Sejak didirikan, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pada tahun 1975 ketika menjadi PT. Garuda Indonesia Airways, pada tahun 1989 ketika menjadi PT (Persero), dan pada tanggal 16 November 2010, ketika menjadi PT. Garuda Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 24 yang dibuat di bawah pengawasan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta, dan dengan bantuan Menteri Hukum dan HAM RI melalui Keputusan No. AHU-54724. AH.01.02 pada tanggal 22 November 2010.

Perusahaan ini berkantor pusat di Gedung Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46A Jakarta 10110, Indonesia. Terdapat makna slogan “Membawa Cita dan Asa” yaitu dapat terus terbang layani penumpang ke lima benua. Sejak tahun 2012, pembukuan dilakukan menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Direktorat Jendral Pajak telah menyetujui hal tersebut dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

Angkutan niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang adalah kepatuhan bisnis terhadap Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara. Operasional angkutan udara niaga jasa penunjang.

Layanan informasi dan konsultasi, pendidikan dan pelatihan, serta perawatan kesehatan pribadi untuk penerbangan. Perusahaan memiliki tujuh entitas anak yang berfokus pada produk/jasa pendukung bisnis perusahaan induk yaitu PT. Aero Systems Indonesia, PT. Aero Wisata, PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT. Gapura Angkasa, PT. Sabre Travel Network Indonesia, Garuda Indonesia Holiday (GIH) France dan PT. Citilink Indonesia.

4.2. Gambaran Objek Yang Diteliti

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dibawah ini merupakan data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.

**Tabel 4.1 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar
2019	1.133.892.533	3.395.880.889
2020	536.547.176	4.294.797.755
2021	305.725.029	5.771.313.185
2022	801.153.825	1.681.029.672
2023	653.772.901	1.165.155.552

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4.2 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Kas atau Setara Kas	Kewajiban Lancar
2019	299.348.853	3.395.880.889
2020	200.979.909	4.294.797.755
2021	54.442.439	5.771.313.185
2022	521.682.689	1.681.029.672
2023	289.846.369	1.165.155.552

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4.3 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Total Utang	Total Aset
2019	3.873.097.505	4.455.675.774
2020	12.733.004.654	10.789.980.407
2021	13.302.805.075	7.192.745.360
2022	7.770.110.129	6.235.010.979
2023	8.010.372.227	6.727.645.053

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4.4 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Total Utang	Total Modal
2019	3.873.097.505	582.578.269
2020	12.733.004.654	(1.943.024.247)
2021	13.302.805.075	(6.110.059.715)
2022	7.770.110.129	(1.535.099.150)
2023	8.010.372.227	(1.282.727.174)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4.5 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar
2019	4.572.638.083	1.133.892.533	3.395.880.889
2020	1.492.331.099	536.547.176	4.294.797.755
2021	1.336.678.470	305.725.029	5.771.313.185
2022	2.100.079.558	801.153.825	1.681.029.672
2023	2.936.631.094	653.772.901	1.165.155.552

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4.6 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2019	4.572.638.083	4.455.675.774
2020	1.492.331.099	10.789.980.407
2021	1.336.678.470	7.192.745.360
2022	2.100.079.558	6.235.010.979
2023	2.936.631.094	6.727.645.053

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Tabel 4.7 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan
2019	-44.567.515	4.572.638.083
2020	-2.476.633.349	1.492.331.099
2021	-4.174.004.768	1.336.678.470
2022	3.736.670.304	2.100.079.558
2023	251.996.580	2.936.631.094

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Tabel 4.8 Data Keuangan
PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023
(dalam US Dollar)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal
2019	-44.567.515	582.578.269
2020	-2.476.633.349	-1.943.024.247
2021	-4.174.004.768	-6.110.059.715
2022	3.736.670.304	-1.535.099.150
2023	251.996.580	-1.282.727.174

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis

5.1.1. Rasio Likuiditas

5.1.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam melunasi seluruh hutangnya pada saat jatuh tempo pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Berikut tabel 5.1 adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*):

Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	<i>Current Ratio</i>
2019	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	$= \frac{1.133.892.533}{3.395.880.889}$	= 33%
2020	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	$= \frac{536.547.176}{4.294.797.755}$	= 12%
2021	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	$= \frac{305.725.029}{5.771.313.185}$	= 5%
2022	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	$= \frac{801.153.825}{1.681.029.672}$	= 48%
2023	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	$= \frac{653.772.901}{1.165.155.552}$	= 56%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.1.2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam melunasi utang yang harus dibayar dengan kas yang tersedia pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.2 adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	<i>Cash Ratio</i>
2019	$Cr = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	$= \frac{966.148.202}{3.395.880.889}$	= 9%
2020	$Cr = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	$= \frac{200.979.909}{4.294.797.755}$	= 5%
2021	$Cr = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	$= \frac{54.442.439}{5.771.313.185}$	= 1%
2022	$Cr = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	$= \frac{521.682.689}{1.681.029.672}$	= 31%
2023	$Cr = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	$= \frac{289.846.369}{1.165.155.552}$	= 25%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.2. Rasio Solvabilitas

5.1.2.1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.3 adalah rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR):

Tabel 5.3 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	DAR
2019	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	$= \frac{3.873.097.505}{4.455.675.774}$	= 87%
2020	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	$= \frac{12.733.004.654}{10.789.980.407}$	= 118%
2021	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	$= \frac{13.302.805.075}{7.192.745.360}$	= 185%
2022	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	$= \frac{7.770.110.129}{6.235.010.979}$	= 125%
2023	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	$= \frac{8.010.372.227}{6.727.645.053}$	= 119%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.2.2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.4 adalah rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER):

**Tabel 5.4 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Garuda
Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)**

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	DER
2019	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	$= \frac{3.873.097.505}{582.578.269}$	= 665%
2020	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	$= \frac{12.733.004.654}{-1.943.024.247}$	= -655%
2021	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	$= \frac{13.302.805.075}{-6.110.059.715}$	= -218%
2022	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	$= \frac{7.770.110.1295}{-1.535.099.150}$	= -506%
2023	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	$= \frac{8.010.372.227}{-1.282.727.174}$	= -624%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.3. Rasio Aktivitas

5.1.3.1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.5 adalah rumus untuk menghitung *working capital turn over*:

Tabel 5.5 Perhitungan *Working Capital Turn Over* pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	WCT
2019	$Wct = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Utang lancar}$	$= \frac{4.572.638.083}{- 2.261.988.356}$	= -2,02 Kali
2020	$Wct = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Utang lancar}$	$= \frac{1.492.331.099}{- 3.758.250.579}$	= -0,40 Kali
2021	$Wct = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Utang lancar}$	$= \frac{1.336.678.470}{- 5.465.588.156}$	= -0,24 Kali
2022	$Wct = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Utang lancar}$	$= \frac{2.100.079.558}{- 879.875.847}$	= -2,39 Kali
2023	$Wct = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Utang lancar}$	$= \frac{2.936.631.094}{- 511.382.651}$	= -5,74 Kali

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.3.2. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.6 adalah rumus untuk menghitung *total asset turn over*:

Tabel 5.6 Perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	TATO
2019	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	$= \frac{4.572.638.083}{4.455.675.774}$	= 1,03 Kali
2020	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	$= \frac{1.492.331.099}{10.789.980.407}$	= 0,14 Kali

2021	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	$= \frac{1.336.678.470}{7.192.745.360}$	= 0,19 Kali
2022	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	$= \frac{2.100.079.558}{6.235.010.979}$	= 0,34 Kali
2023	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	$= \frac{2.936.631.094}{6.727.645.053}$	= 0,44 Kali

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.4. Rasio Profitabilitas

5.1.4.1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margi laba bersih (*net profit margin*) digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba bersih atas penjualan bersih pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.7 adalah rumus untuk menghitung *net profit margin* (NPM):

Tabel 5.7 Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	<i>NPM</i>
2019	$Npm = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	$= \frac{-44.567.515}{4.572.638.083}$	= -1%
2020	$Npm = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	$= \frac{-2.476.633.349}{1.492.331.099}$	= -166%
2021	$Npm = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	$= \frac{-4.174.004.768}{1.336.678.470}$	= -312%i
2022	$Npm = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	$= \frac{3.736.670.304}{2.100.079.558}$	= 178%
2023	$Npm = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	$= \frac{251.996.580}{2.936.631.094}$	= 9%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.4.2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Berikut tabel 5.8 adalah rumus untuk menghitung *Return on equity* (ROE):

Tabel 5.8 Perhitungan *Return on Equity* pada PT. Garuda Indonesia Tbk 2019-2023 (dalam US Dollar)

Tahun	Rumus	Hasil Perhitungan	ROE
2019	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$	$= \frac{-44.567.515}{582.578.269}$	= -8%
2020	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$	$= \frac{-2.476.633.349}{1.492.331.099}$	= 127%
2021	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$	$= \frac{-4.174.004.768}{-6.110.059.715}$	= 68%
2022	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$	$= \frac{3.736.670.304}{-1.535.099.150}$	= -243%
2023	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$	$= \frac{251.996.580}{-1.282.727.174}$	= -20%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

5.1.5. Rasio Likuiditas Industri Transportasi Penerbangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Seperti dalam analisis transportasi penerbangan, *current ratio* (CR) dan *cash ratio* (Cr) untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dan beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dapat dilihat dalam tabel berikut untuk periode 2019 hingga 2023:

Tabel 5.1 Rasio Likuiditas**Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023**

KODE PERUSAHAAN	2019		2020		2021		2022		2023	
	CR	Cr	CR	Cr	CR	Cr	CR	Cr	CR	Cr
GIAA	33%	9%	12%	5%	5%	1%	48%	31%	56%	25%
CMPP	48%	16%	3%	0%	3%	0%	4%	0%	4%	1%
IATA	25%	2%	21%	1%	12%	0%	32%	1%	39%	1%
HELI	169%	136%	110%	2%	103%	13%	49%	28%	31%	11%
Rata-rata perusahaan	69%	41%	37%	2%	31%	4%	33%	15%	33%	10%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Menurut kasmir (2019:135) standar industri untuk *current ratio* yaitu 200% jika melihat rata-rata rasio di atas maka dapat disimpulkan *current ratio* perusahaan berada di bawah standar industri. Artinya aset lancar tidak mampu menjamin hutang lancar. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun di kategorikan dalam keadaan kurang baik.

Pada *Cash ratio* dengan standar rata-rata industri 50% jika dilihat rata-rata rasio diatas maka dapat disimpulkan *Cash Ratio* perusahaan di bawah standar industri dan di kategorikan perusahaan kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh pengeluaran kas. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun di kategorikan dalam keadaan kurang baik.

5.1.6. Rasio Solvabilitas Industri Transportasi Penerbangan

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Seperti dalam analisis transportasi penerbangan, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER)

untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dan beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dapat dilihat dalam tabel berikut untuk periode 2019 hingga 2023:

Tabel 5.6 Rasio Solvabilitas
Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023

KODE PERUSAHAAN	2019		2020		2021		2022		2023	
	DAR	DER	DAR	DER	DAR	DER	DAR	DER	DAR	DER
GIAA	87%	665%	118%	-655%	185%	-218%	125%	-506%	119%	-624%
CMPP	92%	1193%	148%	-309%	201%	-199%	227%	-179%	229%	-177%
IATA	41%	71%	72%	260%	209%	-192%	58%	139%	58%	138%
HELI	35%	54%	61%	154%	53%	114%	76%	313%	73%	268%
Rata-rata perusahaan	64%	496%	100%	-138%	162%	-124%	122%	-58%	120%	-99%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Menurut Kasmir (2019:156) *debt to asset ratio* dengan standar rata-rata industri 35%. Jika dilihat rata-rata rasio perusahaan diatas dapat di simpulkan bahwa DAR perusahaan berada di atas standar industri maka perusahaan di kategorikan kurang baik. Peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung untuk mendanai asetnya.

Untuk *debt to equity ratio* standar industri 80%. Jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh utang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas.

5.1.7. Rasio Aktivitas Industri Transportasi Penerbangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Seperti dalam analisis transportasi penerbangan, *Working Capital Turn Over* (WCT) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dan beberapa

perusahaan sejenis dalam sektor ini dapat dilihat dalam tabel berikut untuk periode 2019 hingga 2023:

Tabel 5.7 Rasio Aktivitas
Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023

KODE PERUSAHAAN	2019		2020		2021		2022		2023	
	WCT	TATO	WCT	TATO	WCT	TATO	WCT	TATO	WCT	TATO
GIAA	-2,02	1,03	-0,40	0,14	-0,24	0,19	-2,39	0,34	-5,74	0,44
CMPP	-6,45	2,57	-0,34	0,26	-0,10	0,12	-0,53	0,71	-0,80	1,08
IATA	-0,90	0,24	-0,37	0,14	-0,11	0,17	-4,91	1,07	-3,21	0,69
HELI	9,27	1,65	10,5	0,43	22,84	0,21	-0,75	0,20	-0,68	0,34
Rata-rata perusahaan	-0,03	1,37	2,36	0,24	5,60	0,17	-2,15	0,71	-2,61	0,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Menurut Kasmir (2019:185) standar rata-rata industri untuk *working capital turnover* yaitu 6 kali. Jika dilihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *working capital turn over* di bawah standar industri dan di kategorikan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan belum mampu sepenuhnya dalam menggunakan modalnya dalam menghasilkan penjualan.

Pada *total asset turn over* standar rata-rata industri 2 kali. Seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa *total asset turn over* di bawah rata-rata standar industri yang artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik. Penurunan dikarenakan oleh aktiva yang di miliki kurang maksimal. Kenaikan dikarenakan penjualan meningkat.

5.1.8. Rasio Profitabilitas Industri Transportasi Penerbangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset,

maupun penggunaan modal. Seperti dalam analisis transportasi penerbangan, *net profit margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dan beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dapat dilihat dalam tabel berikut untuk periode 2019 hingga 2023:

Tabel 5.7 Rasio Profitabilitas
Industri Transportasi Penerbangan 2019-2023

KODE PERUSAHAAN	2019		2020		2021		2022		2023	
	NPM	ROE	NPM	ROE	NPM	ROE	NPM	ROE	NPM	ROE
GIAA	1%	-8%	-166%	127%	-312%	68%	178%	-243%	9%	-20%
CMPP	-2%	-78%	-171%	95%	-375%	45%	-44%	24%	-16%	14%
IATA	-33%	-14%	-83%	-43	-3%	0%	20%	52%	16%	26%
HELI	7%	18%	5%	5%	5%	2%	-193%	-157%	1%	1%
Rata-rata perusahaan	-7%	-21%	-104%	-1018%	-171%	29%	-10%	-81%	3%	5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan standar rata-rata industri *net profit margin* yaitu 20% menurut kasmir (2019:201) maka disimpulkan bahwa *net profit margin* perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu sepenuhnya dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Untuk *return on equity* dengan standar rata-rata industri yaitu 40% sedangkan rata-rata perusahaan berada di bawah standar industri yang artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu sepenuhnya memanfaatkan equitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang baik bagi perusahaan.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan beberapa perusahaan di sektor transportasi penerbangan dengan

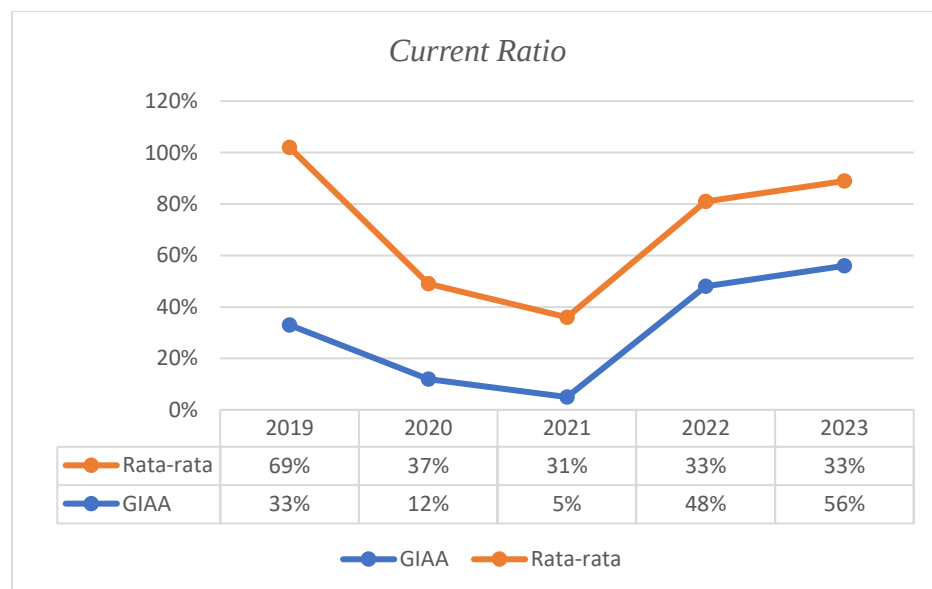
menunjukkan hasil rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

5.2.1. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Perbandingan *current ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.1 Grafik *Current Ratio*



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *current ratio* rata-rata industri setiap tahunnya kurang dari 200% atau dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya bahwa perusahaan tersebut dianggap kurang maksimal dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya serta perusahaan tersebut belum bisa menggunakan aktiva secara lancar dan efektif. Persentase rata-rata

current ratio menurun dari tahun 2019 sebesar 69%, kemudian turun signifikan pada tahun 2020 menjadi 32%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6%, selanjutnya meningkat 2% sehingga saat ini menjadi 33% dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2022-2023.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 33%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 21% dan tahun 2021 penurunan jauh di bawah rata-rata industri yakni sebesar 7%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 43%, dan pada tahun 2023 kembali meningkat sebesar 8%. Sudah di atas rata-rata industri khususnya dalam 2 tahun terakhir namun dalam hal ini dapat diartikan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh kurangnya aset lancar perusahaan. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata industri untuk *current ratio* yaitu 200%.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk membuat *current ratio* menjadi baik, maka perusahaan perlu melakukan peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran yang lebih efektif dan diversifikasi produk untuk meningkatkan arus kas, negosiasi ulang untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran utang agar mengurangi tekanan likuiditas, serta menjual aset yang kurang likuid dan menginvestasikan.

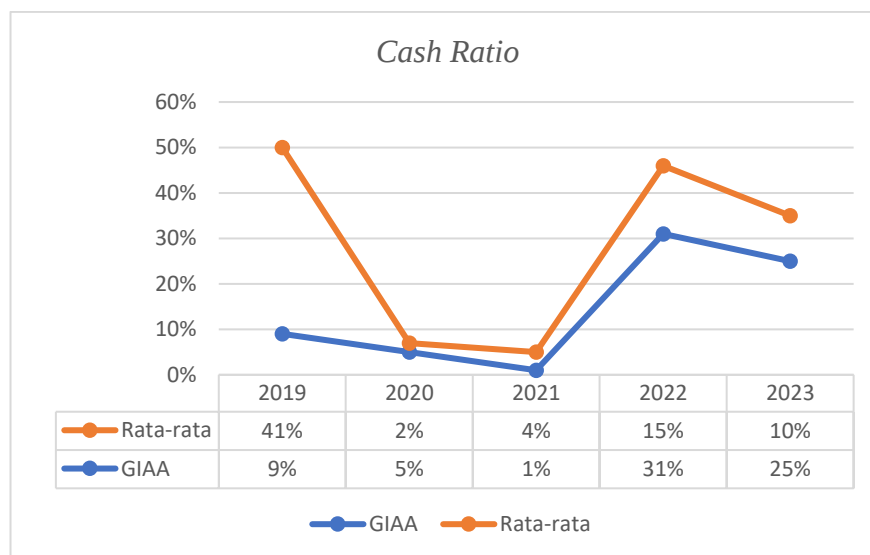
Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Army dkk (2022), yang juga membahas bahwa *current ratio* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* selama tiga tahun dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 200%.

b. Cash Ratio

Perbandingan *cash ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.2 Cash Ratio



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan analisis grafik di atas, kita dapat melihat bahwa rata-rata industri *cash ratio* setiap tahun berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 50%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dari tahun 2019 hingga tahun 2021,

peningkatan beban operasional, dan investasi yang signifikan yang dapat mengurangi likuiditas dan modal yang tersedia. Namun, khusus di tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan sebesar 5%.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 9%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4% dan tahun 2021 kembali menurun yakni sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 30%, dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 6%. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata untuk cash ratio yaitu 50%. Dalam hal ini dapat diartikan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh pengeluaran kas untuk biaya operasional serta kurangnya pendapatan kas dari aktivitas operasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Untuk memperbaiki *cash ratio*, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi dan fokus pada investasi yang dapat memberikan arus kas yang stabil dan menguntungkan, serta meningkatkan pengelolaan kas dan meningkatkan pendapatan kas dari aktivitas operasi seperti meningkatkan penjualan dan mempercepat penerimaan pembayaran.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Army dkk (2022), yang juga membahas bahwa *cash ratio* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

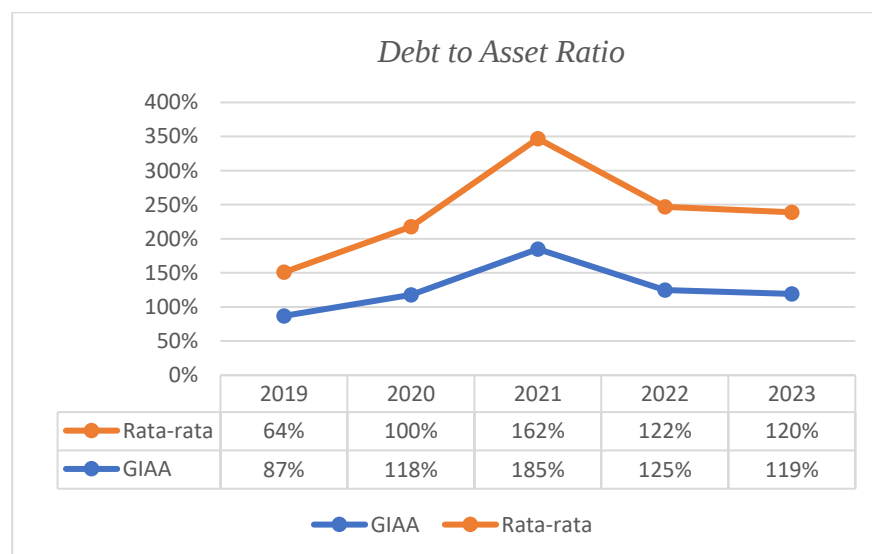
Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi *cash ratio* selama lima tahun dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata standar industri yaitu 50%.

5.2.2. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. Debt To Asset Ratio

Perbandingan *debt to asset ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.3 Debt to Asset Ratio



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *debt to asset ratio* rata-rata industri setiap tahunnya lebih dari 35% atau dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena jumlah yang dibayarkan untuk aset atas utang selalu mengalami kenaikan. Jika DAR terus meningkat maka suatu

perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajibannya. Kenaikan dana dari asset ke liabilitas dengan *debt to assets ratio* yang terus meningkat perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Penyebab meningkatnya liabilitas salah satunya yaitu adanya pihak peminjam yang dapat dinyatakan mengalami kerugian pada keuangannya, kesulitan keuangan dialami oleh penerbit. Sehingga perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena melebihi standar industri.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 87%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 31% dan tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 67%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 60%, dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 6%. Pada tahun terakhir khususnya tahun 2023 sudah di bawah standar rata-rata industri namun dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam beberapa tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata untuk *debt to asset ratio* yaitu 35%.

Untuk memperbaiki rasio ini, perusahaan dapat fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan, menjual aset non produktif untuk mengurangi utang, serta mempertimbangkan restrukturisasi utang untuk mendapatkan syarat pembayaran yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih rendah atau jangka waktu pembayaran yang lebih panjang.

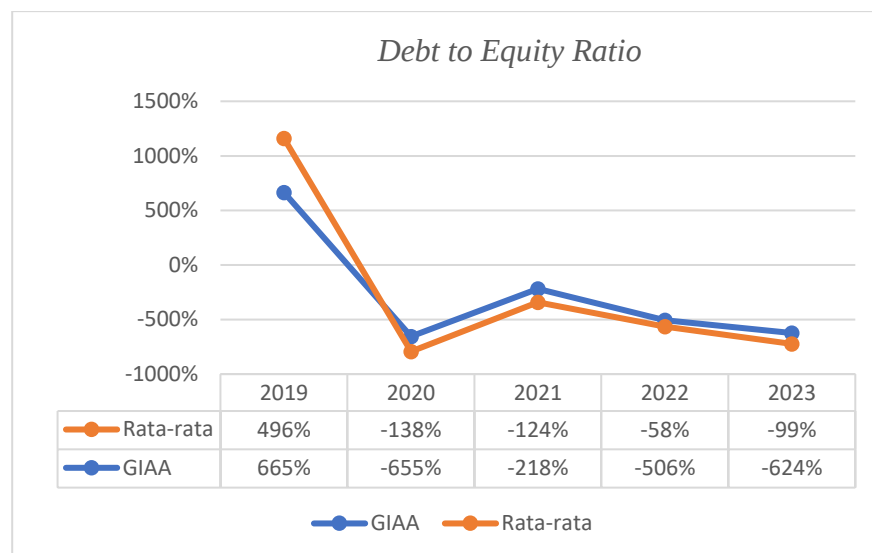
Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah dkk (2023), yang juga membahas bahwa *debt to asset ratio* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang meliputi *debt to asset ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi dan dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di atas standar rata-rata standar industri yaitu 35%.

b. *Debt to Equity Ratio*

Perbandingan *debt to equity ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.4 *Debt to Equity Ratio*



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan analisis grafik di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata industri *debt to equity ratio* tiap tahunnya dibawah rata-rata standar industri yaitu

90%. Hal ini menunjukkan bahwa DER pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan negatif, karena utang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan asset maka dari itu ekuitas perusahaan negatif. Dari perhitungan rasio solvabilitas, dapat dikatakan PT Garuda Indonesia Tbk memiliki tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban kurang baik. Perusahaan yang memiliki utang banyak bisa membahayakan, karena sulitnya untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi utang pada asset dan modal maka perusahaan tidak melaksanakan kewajiban dengan baik. Sehingga akan mengalami akumulasi kerugian melebihi jumlah ekuitasnya.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 665%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10% dan tahun 2021 mengalami kenaikan yakni sebesar 437%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 288%, dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 118%. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 90%. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA dalam lima periode memiliki nilai rasio di bawah rata-rata standar industri, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian yang di sebabkan oleh utang lebih banyak di bandingkan dengan ekuitas.

Untuk memperbaiki rasio ini, perusahaan dapat fokus pada pengendalian utang dengan mengurangi biaya bunga melalui *refinancing*, meningkatkan profitabilitas untuk memperkuat modal sendiri.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah dkk (2023), yang juga membahas bahwa *debt to equity ratio* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

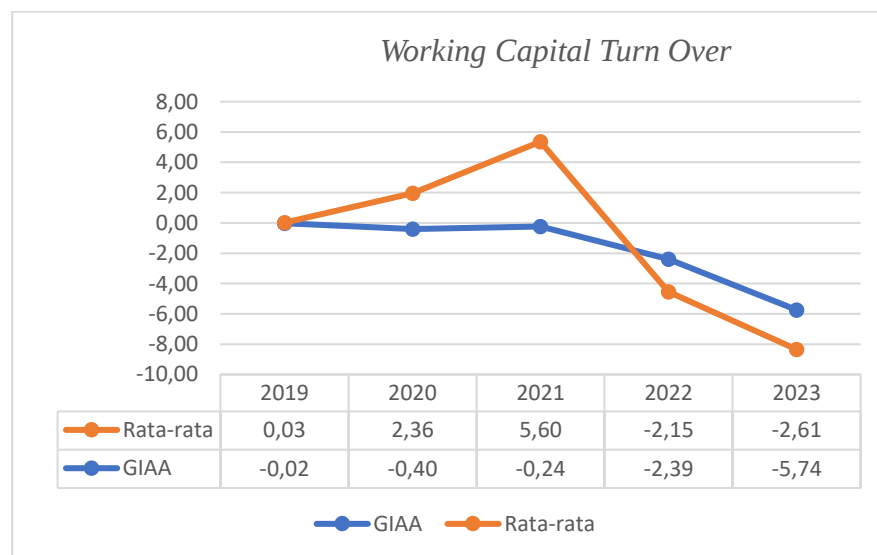
Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang meliputi *debt to equity ratio* selama lima tahun mengalami fluktuasi dan dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 90%.

5.2.3. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas

a. Working Capital Turn Over

Perbandingan *working capital turn over* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.5 Working Capital Turn Over



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata industri *working capital turn over* tiap tahunnya dibawah rata-rata standar industri yaitu 6 kali. hal ini menunjukkan terjadi penurunan efektivitas dalam

penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan. Penurunan dibawah rata-rata standar industri diakibatkan oleh ketidakseimbangan aset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kesulitan dalam mengukur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar -0,02 kali, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,38 kali dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,16 kali. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,15 kali, dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 3,35 kali. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata untuk *working capital turn over* yaitu 6 kali. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menggunakan modalnya dalam menghasilkan penjualan yang berarti kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik atau berada di bawah rata-rata.

Untuk memperbaiki *working capital turn over*, perusahaan dapat fokus pada pengelolaan piutang untuk mempercepat arus kas masuk, meningkatkan efisiensi operasional agar biaya yang tidak perlu dapat diminimalkan, serta meningkatkan penjualan untuk menarik lebih banyak pelanggan.

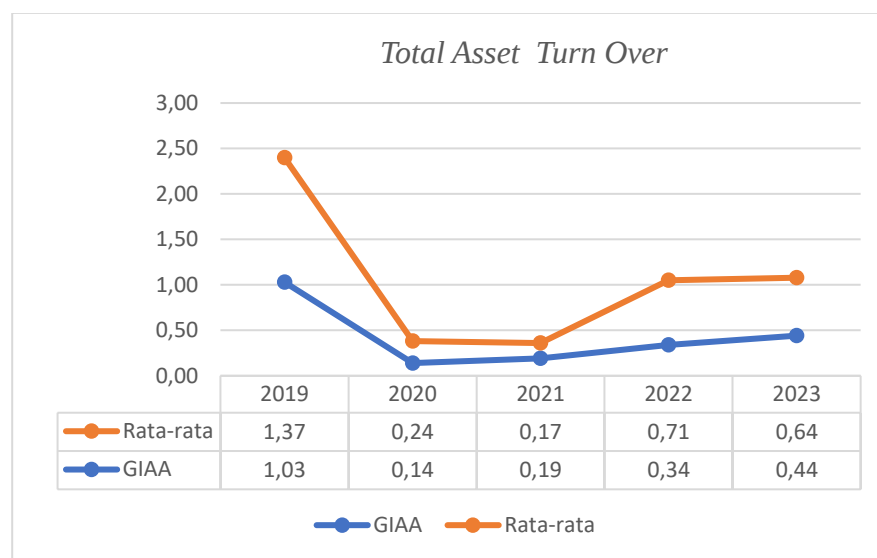
Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta Anggreina dkk (2023), yang juga membahas bahwa *working capital turn over* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *working capital turn over* selama lima tahun dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali.

b. Total Asset Turn Over

Perbandingan *total asset turn over* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.6 Total Asset Turn Over



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata industri *total asset turn over* tiap tahunnya dibawah rata-rata standar industri yaitu 2 kali. hal ini terjadi karena *total asset turn over* yang rendah menunjukkan bahwa Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi dari aset yang dimiliki. Oleh sebab itu Perusahaan harus mengevaluasi aset tidak produktif dan mempertimbangkan untuk menjual aset yang tidak memberikan nilai tambah bagi PT. Garuda Indonesia Tbk.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 1,03 kali, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,89 kali dan tahun 2021 mengalami

kenaikan sebesar 0,05 kali. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,15 kali, dan pada tahun 2023 kembali meningkat sebesar 0,1 kali. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata untuk *total asset turn over* yaitu 2 kali. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menghadapi kesulitan untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang atau menarik investasi. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata.

Untuk memperbaiki rasio *total asset turn over*, perusahaan dapat mengidentifikasi aset yang tidak terpakai dan mempertimbangkan untuk menjual atau menyewakannya. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan efisiensi biaya untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan serta mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta Anggreina dkk (2023), yang juga membahas bahwa *total asset turn over* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *total asset turn over* selama lima tahun dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

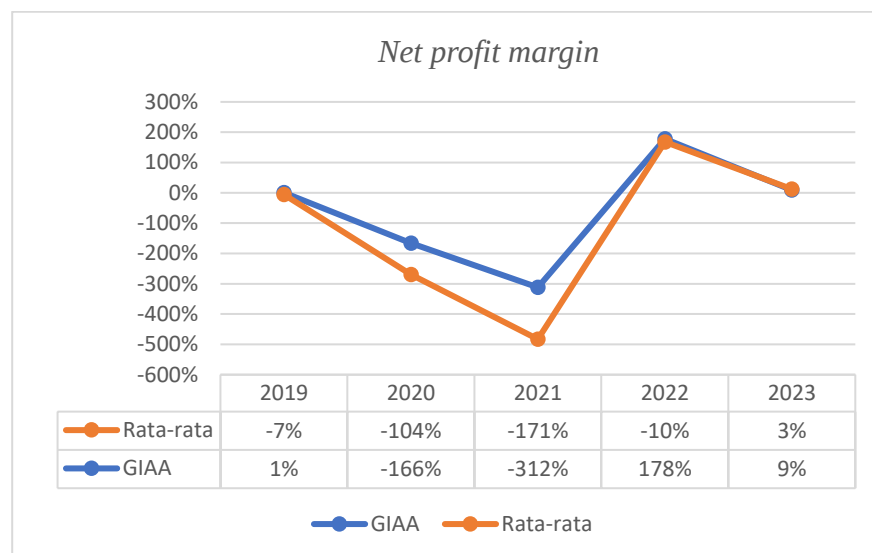
5.2.4. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio

Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Perbandingan *net profit margin* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.7 Net Profit Margin



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata industri *net profit margin* tiap tahunnya dibawah rata-rata standar industri yaitu 20%. Hal ini terjadi karena Industri penerbangan secara alami memiliki biaya operasional yang besar, termasuk bahan bakar (*fuel*), pemeliharaan pesawat, gaji karyawan, dan biaya bandara.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar 1% , tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 167% dan tahun 2021 menurun sebesar 146%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 490% , dan

pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 169%. Sebagaimana menurut kasmir standar rata-rata untuk *net profit margin* yaitu 20%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang berarti perusahaan dalam kategori di bawah rata-rata standar industri.

Untuk memperbaiki *net profit margin*, perusahaan perlu mengurangi biaya operasional dengan mengidentifikasi dan menghilangkan pengeluaran yang tidak efisien, meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk atau layanan, serta meningkatkan strategi pemasaran. Selain itu, restrukturisasi utang atau *refinancing* dengan suku bunga lebih rendah dapat membantu mengurangi beban bunga.

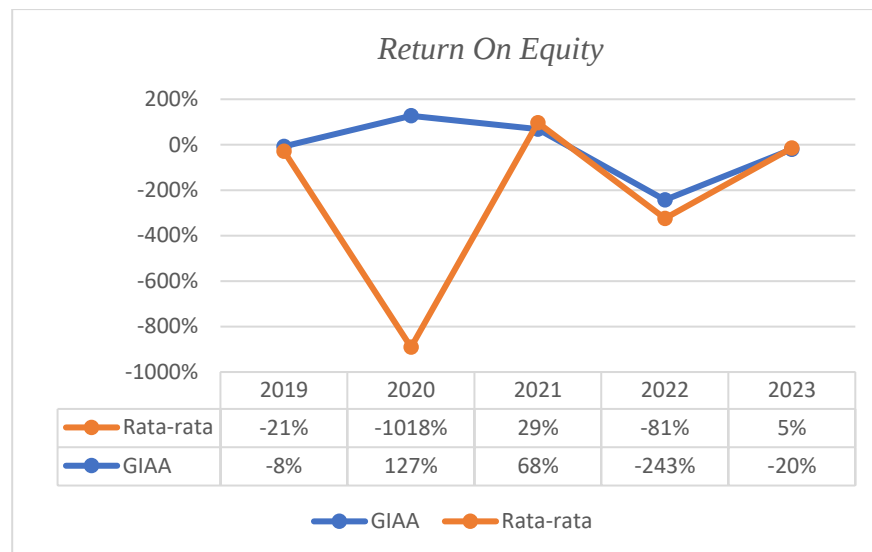
Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Army dkk (2022), yang juga membahas bahwa *net profit margin* dalam kondisi yang kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi *net profit margin* selama lima tahun dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 20%.

b. Return On Equity

Perbandingan *return on equity* PT. Garuda Indonesia Tbk dengan rata-rata industri beberapa perusahaan sejenis dalam sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.8 Return On Equity



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata industri *return on equity* tiap tahunnya dibawah rata-rata standar industri yaitu 40% . Hal ini terjadi karena PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki utang yang besar, terutama dari leasing pesawat dan pinjaman untuk pembiayaan operasional. Utang ini meningkatkan beban bunga. Beban bunga yang tinggi mengurangi laba bersih, bahkan ketika pendapatan operasional stabil. Sehingga meskipun *leverage* tinggi atau yang seharusnya meningkatkan ROE, dalam kasus PT. Garuda Indonesia Tbk, laba bersih yang kecil atau negatif justru mengurangi dampak *positif leverage*. Hasilnya, ROE tetap rendah dan dibawah rata-rata industri.

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk persentase tahun 2019 sebesar -8% , tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 135% dan tahun 2021 menurun sebesar 59%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan secara sebesar 311% , dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 223%. Sebagaimana menurut kasmir standar

rata-rata untuk *return on equity* yaitu 40%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang baik bagi perusahaannya.

Untuk memperbaiki *return on equity*, perusahaan perlu mengelola asetnya secara lebih efektif dengan menjual atau mengoptimalkan penggunaan aset yang kurang produktif, dan memfokuskan sumber daya pada proyek-proyek dengan potensi pengembalian yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan dkk (2023), yang juga membahas bahwa tentang *return on equity* yang dimana dalam kondisi kurang baik atau dibawah rata-rata standar industri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi *return on equity* selama lima tahun mengalami fluktuasi dan dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 40%.

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka pernyataan penelitian yang menyatakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam kategori berada dibawah standar rata-rata industri dapat diterima karena sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio keuangan. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Likuiditas mengalami penurunan. Pada *current ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima periode masih di bawah rata-rata standar industri yaitu <200%. Menurut Kasmir jika *current ratio* di bawah standar rata-rata industri yaitu 200% maka bisa di katakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh kurangnya aset lancar perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Likuiditas mengalami penurunan. Pada *cash ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima periode masih di bawah rata-rata standar industri yaitu <50%. Menurut Kasmir jika *cash ratio* di bawah standar rata-rata industri yaitu 50% maka bisa di katakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan oleh pengeluaran kas untuk biaya

operasional serta kurangnya pendapatan kas dari aktivitas operasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Debt to Asset Ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima periode di atas standar rata-rata industri dengan angka $>35\%$. Menurut Kasmir jika *Debt to Asset Ratio* di atas standar rata-rata industri yaitu 35% maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam beberapa tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai asetnya.
4. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Debt to Equity Ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode awal di atas rata-rata standar industri dengan angka 665% dan empat periode selanjutnya di bawah standar rata-rata industri dengan angka $<90\%$. Menurut Kasmir jika *Debt to equity Ratio* di bawah standar rata-rata industri yaitu 90% maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA dalam empat periode memiliki nilai rasio di bawah standar rata-rata industri, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh utang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas.
5. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Aktivitas mengalami penurunan. Pada *Working Capital Turn Over* PT. Garuda

Indonesia Tbk dalam lima periode di bawah standar rata-rata industri dengan angka <6 kali. Menurut Kasmir jika *Working Capital Turn Over* di bawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menggunakan modalnya dalam menghasilkan penjualan.

6. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Aktivitas mengalami penurunan. Pada *Total Asset Turn Over* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima periode masih di bawah standar rata-rata industri dengan angka <2 kali. Menurut Kasmir jika *Total Asset Turn Over* di bawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menghadapi kesulitan untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang atau menarik investasi.
7. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Profitabilitas mengalami penurunan dan peningkatan. Pada *Net Profit Margin* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam empat tahun di bawah rata-rata standar industri dengan angka $<20\%$. Menurut Kasmir jika *Net Profit Margin* di bawah standar rata-rata industri yaitu 20% maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.
8. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Profitabilitas mengalami penurunan dan peningkatan. Pada *return on equity* dalam empat

tahun masih di bawah standar rata-rata industri dengan angka $<40\%$. Menurut Kasmir jika *Return On Equity* di bawah standar rata-rata industri yaitu 40% maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa GIAA belum mampu sepenuhnya dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang baik bagi perusahaannya.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2019 hingga 2023 berada dalam kondisi kurang baik atau berada dibawah standar rata-rata industri.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk perlu memperbaiki likuiditas yang mengalami penurunan dengan fokus pada peningkatan penjualan, renegosiasi persyaratan utang, dan penjualan yang kurang likuid. Dengan strategi pengelolaan persediaan dan meningkatkan penjualan
2. Diharapkan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk fokus pada efisiensi operasional dan restrukturisasi utang untuk memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan. Dengan strategi untuk meningkatkan margin laba bersih termasuk pengurangan biaya operasional, peningkatan pendapatan dan restrukturisasi utang.

3. Diharapkan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk perlu mengukur keefektifan modal kerja yang di miliki perusahaan untuk memperbaiki rasio aktivitas. Dengan strategi untuk meningkatkan margin laba termasuk memperbaiki pengelolaan modal kerja dengan meningkatkan penjualan.
4. Diharapkan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk perlu berfokus pada pengendalian biaya yang ketat, peningkatan efesiensi operasional, dan pengelolaan struktur modal yang lebih baik agar memperbaiki rasio profitabilitas perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan pembaharuan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., Pranata, R. M., & Nurfauzan, M. I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 70-89.
- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152-157.
- Anggreina, M., & Widjatmiko, A. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas (2020-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 328-536.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 6. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 7. Alfabeta. Bandung
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 1. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 3. PT Gramedia. Jakarta
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Desanta Muliavisitama. Banten
- HS, Sufyadi. Dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Insania. Cirebon
- Irnawati, Jeni. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 10. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 12. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205-213.
- Dahlan, ahmad & Manda, Randi. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada pt. Garuda indonesia (persero) tbk periode tahun 2017-2021. *Accountability and organization system (AAOS) journal* E-ISSN 2716-2125 Vol. 4(2) Maret (2023).

Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Pernerbit Erlangga. Jakarta

Sa'adah, Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM. Jombang

Sujarweni,V.Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
Yogyakarta

Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Laporan Keuangan Dalam Laporan Posisi Keuangan PT. Garuda
Indonesia Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan tahun 2023**

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	299,348,853	253,074,999	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	5,651,945	569,923	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	98,633,447	123,119,089	Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar	2,610,000	513,562	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	235,971,750	222,795,921	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	13,884,667	63,702,313	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	24,655,505	8,677,653	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	10,401,093	7,503,600	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	167,744,331	148,889,021	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	201,564,160	173,598,464	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	48,239,002	53,286,723	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	25,187,780	24,213,858	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,133,892,533	1,079,945,126	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana cadangan perawatan pesawat	1,731,560,436	1,666,138,746	Aircraft maintenance reserve funds
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	23,945,705	673,004	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	183,026,120	172,007,581	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	6,467,051	30,754,933	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	4,040,169	3,968,080	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak	29,631,217	21,849,067	Other non-current

lancar lainnya			financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar	5,056,343		Non-current derivative financial assets
Aset pajak tangguhan	85,066,368	125,685,183	Deferred tax assets
Properti investasi	83,957,127	81,155,552	Investment properties
Aset tetap	1,143,600,991	936,864,500	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	598,608	1,130,829	Other deferred charges
Aset imbalan pasca kerja	10,781,693	16,085,720	Post-employment benefit assets
Aset takberwujud selain goodwill	738,387	1,476,348	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar	246,978	466,768	Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	13,066,048	17,273,366	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,321,783,241	3,075,529,677	Total non-current assets
Jumlah aset	4,455,675,774	4,155,474,803	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	984,853,063	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	258,239,267	217,326,787	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	428,233,049	257,546,118	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	43,528,784	43,415,803	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	(7,845)	6,100,082	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	106,725,190	76,048,820	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	257,721	32,500	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	236,284,494	235,211,525	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	14,858,629	10,450,074	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	137,585,413	55,256,128	Taxes payable
Liabilitas anjak piutang	54,570,560	109,780,236	Factoring payables
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	200,141,599	259,933,261	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	141,779,239	25,536,141	Current maturities of bank loans

tahun atas utang bank			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	25,897,408	24,876,000	Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	52,533,237	66,681,711	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	498,996,741	496,845,180	Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	70,990,245	56,067,107	Current maturities of other borrowings
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	2,369,473	73,155,763	Short-term derivative financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,257,836,267	3,061,396,001	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang		859,670	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	939,520	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,597,426	77,536,546	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	77,692,229	99,504,000	Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	35,340	168,387	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	241,281,636	124,895,098	Long-term other borrowings
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga	4,002,298	1,150,543	Non-current advances from customers third parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	43,980,438	39,140,251	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	107,396,582	110,056,816	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	291,147	172,271	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka	477,216,616	454,272,246	Total non-current

panjang			liabilities
Jumlah liabilitas	3,735,052,883	3,515,668,247	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,310,326,950	1,310,326,950	Common stocks
Tambahan modal disetor	13,753,694	23,526,520	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	257,922,394	239,111,321	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(218,835,406)	(240,651,847)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan lindung nilai arus kas	1,168,525	(58,915,047)	Reserve of cash flow hedges
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	6,081,861	6,081,861	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(675,420,686)	(680,863,327)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	694,997,332	598,616,431	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	25,625,559	41,190,125	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	720,622,891	639,806,556	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	4,455,675,774	4,155,474,803	Total liabilities and equity

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019	01/01/2019	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g, 2i, 4	200,979,909	299,348,853	253,074,999	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g, 2i	512,150	5,651,945	569,923	Restricted cash
Piutang usaha	2g, 2j, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		10,323,841	13,884,667	63,702,313	Related parties
Pihak ketiga		100,583,150	235,971,750	222,795,921	Third parties
Aset kontrak		10,383,010	98,633,447	123,119,089	Contract assets
Piutang lain-lain	2g, 2j, 6	5,992,422	37,666,598	16,694,815	Other receivables
Persediaan	2k, 7	105,199,006	167,744,331	148,889,021	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	64,688,636	249,803,162	226,885,187	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2z, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		13,894,653	11,761,518	15,300,558	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		14,287,713	13,426,262	8,913,300	Other taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2w	9,702,686	-	-	Non-current assets classified as held for sale
Total aset lancar		536,547,176	1,133,892,533	1,079,945,126	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2g, 10	314,359,197	1,731,560,436	1,666,138,746	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	11	185,640,719	183,026,120	172,007,581	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2l, 12	20,006,880	23,945,705	673,004	Investment in associates
Properti investasi	2m, 13	83,894,322	83,957,127	81,155,552	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	211,828,238	85,066,368	125,685,183	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2n, 14	9,392,106,273	1,143,600,991	936,864,500	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	253,178	738,387	1,476,348	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	42,977	598,608	1,130,829	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2g, 16	45,301,447	69,289,499	90,397,934	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		10,253,433,231	3,321,783,241	3,075,529,677	Total non-current assets
TOTAL ASET		10,789,980,407	4,455,675,774	4,155,474,803	TOTAL ASSETS

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019 ¹	01/01/2019 ¹	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g, 17	805,272,996	984,853,063	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2g, 18	121,073,351	428,233,049	257,546,118	Related parties
Pihak ketiga		299,900,564	306,362,661	245,066,897	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2g, 19	94,019,723	54,570,560	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2g 20	38,678,877	45,890,412	122,671,648	Other payables
Utang pajak	2z, 9				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		680,082	1,500,235	470,555	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		211,857,149	136,085,178	54,785,573	Other taxes
Akruai	2v, 21	378,376,163	326,205,722	294,490,757	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	168,091,594	200,141,599	259,933,261	Unearned revenue
Uang muka diterima		57,922,908	106,982,911	76,081,320	Advances received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		2,028,374	-	-	Liabilities related to non-current assets classified as held for sale
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	51,068,979	141,779,239	25,536,141	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	17,854,160	14,858,629	10,450,074	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	1,505,258,580	52,533,237	66,681,711	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	25,117,040	70,990,245	56,067,107	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	492,074,369	498,996,741	496,845,180	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	25,522,846	25,897,408	24,876,000	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		4,294,797,755	3,395,880,889	3,148,415,343	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	2g, 18	582,500,342	-	-	Long-term trade payables
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	248,159,518	1,597,426	77,536,546	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	100,087,608	107,396,582	110,056,816	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	4,493,564,698	35,340	168,387	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	2,955,512,646	241,281,636	124,895,098	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	51,045,692	77,692,229	99,504,000	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	804,629	939,520	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	2g, 29	6,531,766	48,273,883	41,322,735	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		8,438,206,899	477,216,616	454,272,246	Total non-current liabilities
Total liabilitas		12,733,004,654	3,873,097,505	3,602,687,589	Total liabilities

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019 ¹	01/01/2019 ¹	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B				Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	31	1,310,326,950	1,310,326,950	1,310,326,950
Saldo laba/(defisit)	32	13,753,694	13,753,694	23,526,520
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi				Additional paid-in capital Retained earnings/(deficit) Deficit totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861
- Belum dicadangkan		(3,263,966,450)	(799,660,846)	(759,180,735)
Penghasilan komprehensif lain	34	14,118,586	40,255,513	(60,455,573)
				Appropriated - Unappropriated - Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(1,919,685,359)	570,757,172	520,299,023
				Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c, 35	(23,338,888)	11,821,097	32,488,191
				Non-controlling interest
Total ekuitas		(1,943,024,247)	582,578,269	552,787,214
				Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		10,789,980,407	4,455,675,774	4,155,474,803
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	54,442,439	200,979,909	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	5,938,273	512,150	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	84,742,853	100,583,150	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	9,996,478	10,323,841	Trade receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	1,704,683	10,379,193	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	94,417	3,817	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	4,603,380	3,697,423	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	2,744,050	2,294,999	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	73,033,991	105,199,006	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar		8,136,268	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	45,163,998	56,552,368	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	23,260,467	28,182,366	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	9,702,686	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	305,725,029	536,547,176	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana cadangan perawatan pesawat	164,856,914	314,359,197	Aircraft maintenance reserve funds
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	2,599,119	20,006,880	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	153,616,395	185,640,719	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets

Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	14,293,826	2,887,794	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	32,771,844.000000004	31,252,872	Other non-current financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	625,625	298,844	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	571,753,237	211,828,238	Deferred tax assets
Properti investasi	83,083,551	83,894,322	Investment properties
Aset tetap	5,854,523,982	9,392,106,273	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	23,480	42,977	Other deferred charges
Aset imbalan pasca kerja	8,819,306	10,831,625	Post-employment benefit assets
Aset takberwujud selain goodwill	35,943	253,179	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar	17,109	30,311	Non-current tax amnesty assets
Jumlah aset tidak lancar	6,887,020,331	10,253,433,231	Total non-current assets
Jumlah aset	7,192,745,360	10,789,980,407	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	699,191,633	805,272,996	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	341,916,442	299,900,564	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	287,662,388	121,073,351	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	39,632,678	38,454,081	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	730,682	224,796	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	50,714,684	57,806,682	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	252,637	116,226	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	739,304,926	378,376,163	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	16,237,370	17,854,160	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	233,638,202	212,537,231	Taxes payable
Liabilitas anjak piutang	0	94,019,723	Factoring payables
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	166,425,468	168,091,594	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka	55,720,909	51,068,979	Current maturities of

panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank			bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	65,549,397	25,522,846	Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,842,202,619	1,505,258,580	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	69,931,786		Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	495,188,854	492,074,369	Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	667,012,510	25,117,040	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	0	2,028,374	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	5,771,313,185	4,294,797,755	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	779,089	804,629	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	580,361,465	582,500,342	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	720,187,820	248,159,518	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	0	51,045,692	Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	3,768,230,816	4,493,564,698	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas	2,348,193,989	2,955,512,646	Long-term other borrowings

pinjaman lainnya			
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga	7,037,198	6,100,050	Non-current advances from customers third parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	94,140,107	100,087,608	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	12,561,406	431,716	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	7,531,491,890	8,438,206,899	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	13,302,805,075	12,733,004,654	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,310,326,950	1,310,326,950	Common stocks
Tambahan modal disetor	13,753,694	13,753,694	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	234,229,542	227,889,392	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(218,204,177)	(218,585,390)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	4,497,900	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	316,684	316,684	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	6,081,861	6,081,861	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(7,418,846,826)	(3,263,966,450)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(6,072,342,272)	(1,919,685,359)	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	(37,717,443)	(23,338,888)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	(6,110,059,715)	(1,943,024,247)	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,192,745,360	10,789,980,407	Total liabilities and equity

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	521,682,689	54,442,439	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	16,400,351	5,938,273	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	86,289,993	84,742,853	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	16,591,272	9,996,478	Trade receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	11,458,475	1,704,683	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	(28,624)	94,417	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	8,850,542	4,603,380	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	2,847,987	2,744,050	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	67,986,260	73,033,991	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	8,819,544	7,528,333	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	40,436,978	37,635,665	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	19,818,358	23,260,467	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	801,153,825	305,725,029	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	2,214,245	7,008	Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat	223,894,513	164,856,914	Aircraft maintenance reserve funds
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	1,645,533	2,175,097	Other non-current receivables third parties
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	5,390,400	2,599,119	Investments in associates

Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	137,640,940	153,616,395	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	37,195,263	44,883,565	Other non-current financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	819,383	625,625	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	372,316,463	571,753,237	Deferred tax assets
Properti investasi	79,431,585	83,083,551	Investment properties
Aset tetap	4,565,021,490	5,854,523,982	Property, plant, and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	7,773	23,480	Other deferred charges
Aset imbalan pasca kerja	8,260,841	8,819,306	Post-employment benefit assets
Aset takberwujud selain goodwill	4,758	35,943	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar	13,967	17,109	Non-current tax amnesty assets
Jumlah aset tidak lancar	5,433,857,154	6,887,020,331	Total non-current assets
Jumlah aset	6,235,010,979	7,192,745,360	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	16,490,706	699,191,633	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	231,099,576	341,916,442	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	269,507,661	287,662,388	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	52,519,125	39,632,678	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	504,194	730,682	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	36,066,238	50,714,684	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	253,967	252,637	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	240,024,695	739,304,926	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	8,144,593	16,237,370	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	194,056,137	233,638,202	Taxes payable
Liabilitas anjak piutang	0	0	Factoring payables

Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	232,439,248	166,425,468	Current unearned revenue
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	0	0	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	20,305,381	55,720,909	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	0	65,549,397	Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	170,058,419	1,842,202,619	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	69,931,786	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	0	495,188,854	Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	209,559,732	667,012,510	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya		0	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,681,029,672	5,771,313,185	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	617,036	779,089	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	176,948,646	580,361,465	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	655,540,935	720,187,820	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	32,230,672	0	Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	2,406,975,640	3,768,230,816	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	701,431,591		Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,005,968,253	2,348,193,989	Long-term other borrowings
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga	8,469,327	7,037,198	Non-current advances from customers third parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	92,093,932	94,140,107	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	8,804,425	12,561,406	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	6,089,080,457	7,531,491,890	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	7,770,110,129	13,302,805,075	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,131,354,134	1,310,326,950	Common stocks
Tambahan modal disetor	30,279,214	13,753,694	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	233,349,844	234,229,542	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(220,693,110)	(218,204,177)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	316,684	316,684	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	6,081,861	6,081,861	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(3,678,709,527)	(7,418,846,826)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,498,020,900)	(6,072,342,272)	Total equity attributable to equity owners of parent entity

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	289,846,369	2f,2g,4	521,682,689	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	13,223,278	2f,2g	16,400,351	Restricted cash
Piutang usaha		2f,2h,5		Trade receivables
Pihak berelasi	24,600,917		16,591,272	Related parties
Pihak ketiga	113,469,359		86,289,993	Third parties
Aset kontrak	11,449,080		11,429,851	Contract assets
Piutang lain-lain	13,716,445	2f,2h,6	11,698,529	Other receivables
Persediaan	116,246,316	2i,7	67,986,260	Inventories
Uang muka dan beban dibayar dimuka	60,236,988	8	49,256,522	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka		2f,9a		Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	-		11,187,372	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	10,984,149		8,630,986	Other taxes
Total aset lancar	653,772,901		801,153,825	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan uang jaminan	247,175,925	2f,10	223,894,513	Advance and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	138,090,940	11	137,640,940	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	9,085,728	2j,12	5,390,400	Investment in associates
Properti investasi	77,042,630	2k,13	79,431,585	Investment properties
Aset pajak tangguhan	390,800,460	2f,9d	372,316,463	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5,162,091,463	2l,14	4,565,021,490	Fixed assets - net
Aset takberwujud	10,350	15	4,758	Intangible assets
Beban tangguhan	2,757		7,773	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	49,571,899	2f,16	50,149,232	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	6,073,872,152		5,433,857,154	Total non-current assets
TOTAL ASET	6,727,645,053		6,235,010,979	TOTAL ASSETS

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	194,603	2f,17	16,490,706	Short-term loans
Utang usaha		2f,18		Trade payables
Pihak berelasi	31,250,610		269,507,661	Related parties
Pihak ketiga	129,822,249		231,099,576	Third parties
Utang lain-lain	55,445,124	2f,19	53,023,319	Other payables
Utang pajak		2t,9b		Taxes payables
Pajak penghasilan badan	701,238		633,768	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	131,192,172		193,422,369	Other taxes
Akrual	260,014,083	2q,20	240,024,695	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	194,393,702	2r,2s,21	232,439,248	Unearned revenues
Uang muka diterima	42,055,943		36,320,205	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	32,273,687	2f,23	20,305,381	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	16,651,370	2p,27	8,144,593	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	231,727,927	2m,24	170,058,419	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	36,227,257	2q,25	209,559,732	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Pinjaman efek beragun aset	<u>3,205,587</u>	2f,22	<u>-</u>	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek	<u>1,165,155,552</u>		<u>1,681,029,672</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang		2f,18		Long-term trade payables
Pihak berelasi	349,389,125		134,575,101	Related parties
Pihak ketiga	36,202,989		42,373,545	Third parties
Utang obligasi	637,773,257	2o,26	701,431,591	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang	684,442,215	2f,23	655,540,935	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	92,690,830	2p,27	92,093,932	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2,308,621,782	2m,24	2,406,975,640	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,691,420,285	2q,25	2,005,968,253	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	34,135,037	2o,22	32,230,672	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	629,261	2t,9d	617,036	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lain-lain	<u>9,911,894</u>	2f,28	<u>17,273,752</u>	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>6,845,216,675</u>		<u>6,089,080,457</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>8,010,372,227</u>		<u>7,770,110,129</u>	Total liabilities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/3 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan nilai nominal Rp 196 per saham untuk saham Seri C				Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares and Rp 196 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B dan 181.866.405.621 saham Seri C				Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B dan 65.594.207.583 saham Seri C				Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares and 65,594,207,583 Series C shares
Tambahan modal disetor	2,131,354,134	29	2,131,354,134	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi sebesar USD 1,385,459,977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi	30,279,214	30	30,279,214	Accumulated loss totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation
- Dicadangkan	6,081,861	31	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(3,432,485,976)		(3,678,709,527)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	17,391,455	32	12,973,418	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,247,379,312)		(1,498,020,900)	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(35,347,862)	2c,33	(37,078,250)	Non-controlling interests
Total ekuitas	(1,282,727,174)		(1,535,099,150)	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6,727,645,053		6,235,010,979	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Dalam Laporan Laba Rugi PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan tahun 2023

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,572,638,083	4,330,441,061	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,816,435,101)	(4,072,711,197)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	756,202,982	257,729,864	Total gross profit
Beban penjualan	(342,771,452)	(296,889,881)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(249,984,716)	(224,181,523)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	45,257,323	40,011,858	Finance income
Beban keuangan	(139,990,076)	(127,503,999)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(32,601,114)	28,361,734	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(21,484)	204,241	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	16,168,970	35,874,257	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	52,260,433	(286,393,449)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(45,802,668)	57,503,925	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	6,457,765	(228,889,524)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	6,457,765	(228,889,524)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	26,489,593	71,219,126	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(10,390,756)	12,388,580	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	16,098,837	83,607,706	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	8,307,132	(9,211,952)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	60,083,572	(89,577,811)	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax

Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	68,390,704	(98,789,763)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	84,489,541	(15,182,057)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	631,188	(15,809,875)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	85,120,729	(30,991,932)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	91,578,494	(259,881,456)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	6,986,140	(231,156,005)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(528,375)	2,266,481	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	92,644,418	(263,125,965)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,065,924)	3,244,509	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.0003	(0.0089)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019 ¹	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	1,200,671,828	2x,36	3,773,399,072	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	77,242,260	2x,36	249,906,152	Non-scheduled airline services
Lainnya	214,417,011	2x,36	549,332,859	Others
	<u>1,492,331,099</u>		<u>4,572,638,083</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,653,741,214)	2x,37	(2,549,469,922)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(800,558,373)	2x,38	(585,900,437)	Maintenance and repairs expenses
Beban umum dan administrasi	(350,253,350)	2x,39	(249,984,716)	General and administrative expenses
Beban bandara	(184,974,225)	2x,40	(385,298,616)	User charges and station expenses
Beban pelayanan penumpang	(133,279,727)	2x,41	(271,817,792)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(129,234,980)	2x,42	(342,771,452)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional hotel	(23,416,387)	2x	(31,980,015)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(20,205,283)	2x	(29,440,247)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(8,163,104)	2x	(10,382,106)	Network operation expenses
	<u>(3,303,826,643)</u>		<u>(4,457,045,303)</u>	
(Beban)/pendapatan usaha lainnya				Other operating (expenses)/income
Kenugian selisih kurs - bersih	(35,247,323)		(32,601,114)	Loss on foreign exchange - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	(356,316,758)	2x,43	12,997,724	Other (expense)/income - net
	<u>(391,564,081)</u>		<u>(19,603,390)</u>	
(Rugi)/laba usaha	(2,203,059,625)		95,989,390	(Loss)/profit from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(3,888,337)		(21,484)	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	168,034,422	2x	45,257,323	Finance income
Beban keuangan	(553,669,995)	2x,44	(139,990,076)	Finance cost
(Rugi)/laba sebelum pajak	(2,592,583,535)		1,235,153	(Loss)/profit before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>115,950,186</u>	2x,9	<u>(45,802,668)</u>	Tax benefit/(expenses)
Rugi tahun berjalan	<u>(2,476,633,349)</u>		<u>(44,567,515)</u>	Loss for the year

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019 ¹	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
(Defisit)/surplus revaluasi aset tetap	(36,726,782)	2n,34	26,489,594	Revaluation (deficit)/surplus on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(3,256,098)	2u,28	(10,390,757)	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	316,684		-	Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income
Beban pajak tangguhan terkait	11,015,897	2z,9	631,188	Related deferred tax expenses
	(28,650,299)		16,730,025	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	(1,168,525)	2h,30	60,083,572	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	103,235	2e	8,307,132	Exchange differences due to financial statements translation
	(1,065,290)		68,390,704	
Total (kerugian)/penghasilan komprehensif lain	(29,715,589)		85,120,729	Total other comprehensive (loss)/income
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif tahun berjalan	(2,506,348,938)		40,553,214	Total comprehensive (loss)/income for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,443,042,762)		(38,936,612)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(33,590,587)	2c	(5,630,903)	Non-controlling interest
	(2,476,633,349)		(44,567,515)	
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/income attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,472,917,795)		46,721,666	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(33,431,143)	2c,35	(6,168,452)	Non-controlling interest
	(2,506,348,938)		40,553,214	
Rugi per saham dasar/dilusi	(0.09437)	2aa,45	(0.0015)	Basic/diluted loss per share

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2021	31 December 2020	
Pengjualan dan pendapatan usaha	1,336,678,470	1,492,331,099	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,321,963,130)	(2,824,338,313)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	(985,284,660)	(1,332,007,214)	Total gross profit
Beban penjualan	(94,878,738)	(129,234,980)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(192,180,422)	(350,253,350)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	17,954,502	168,034,422	Finance income
Beban keuangan	(571,741,475)	(553,669,995)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	22,118,829	(35,247,323)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(16,599,396)	(3,888,337)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Beban lainnya	(2,711,942,456)	(366,782,800)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(4,532,553,816)	(2,603,049,577)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	358,549,048	126,416,228	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(4,174,004,768)	(2,476,633,349)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(4,174,004,768)	(2,476,633,349)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	11,043,960	(36,726,782)	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	4,079,401	(3,256,064)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	0	316,684	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	15,123,361	(39,666,162)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan			Other comprehensive income that may be

direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	381,213	103,235	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak		(1,168,525)	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	381,213	(1,065,290)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	15,504,574	(40,731,452)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(4,037,374)	11,015,863	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	11,467,200	(29,715,589)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(4,162,537,568)	(2,506,348,938)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(4,159,342,510)	(2,443,042,762)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(14,662,258)	(33,590,587)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(4,148,159,013)	(2,472,917,795)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(14,378,555)	(33,431,143)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.1606756517041259	(0.09437488905557762)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2022	31 December 2021	
Pendapatan dan pendapatan usaha	2,100,079,558	1,336,678,470	Sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,100,079,558	1,336,678,470	Total gross profit
Beban penjualan	(107,931,719)	(192,180,422)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(236,781,145)	(94,878,738)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,386,031,174	17,954,502	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(412,654,065)	(571,741,475)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	124,022,650	22,118,829	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2,754,209	(16,599,396)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Beban lainnya	(2,174,714,521)	(5,033,905,586)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	3,254,353,863		Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,935,160,004	(4,532,553,816)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(198,489,700)	358,549,048	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3,736,670,304	(4,174,004,768)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	3,736,670,304	(4,174,004,768)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	(1,249,198)	11,043,960	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	5,703,017	4,079,401	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	4,453,819	15,123,361	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	(2,488,933)	381,213	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya			Total other comprehensive income

yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(2,488,933)	381,213	that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	1,964,886	15,504,574	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(1,227,329)	(4,037,374)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	737,557	11,467,200	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	3,737,407,861	(4,162,537,568)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,737,905,012	(4,159,342,510)	parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,234,708)	(14,662,258)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,736,768,668	(4,148,159,013)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	639,193	(14,378,555)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.14145	(0.16068)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 2/1 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	2,378,010,240	2r,34	1,689,971,738	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	288,031,848	2r,34	174,812,244	Non-scheduled airline services
Lainnya	270,589,006	2r,34	235,295,576	Others
	<u>2,936,631,094</u>		<u>2,100,079,558</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,521,806,816)	2r,35	(1,490,352,099)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(386,604,041)	2r,36	(407,371,304)	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	(202,507,863)	2r,38	(145,754,891)	User charges and station expenses
Beban umum dan administrasi	(176,828,573)	2r,37	(236,781,145)	General and administrative expenses
Beban pelayanan penumpang	(163,486,092)	2r,40	(96,645,016)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(139,705,334)	2r,39	(107,931,719)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional hotel	(20,105,736)	2r	(19,832,325)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(11,400,277)	2r	(10,699,453)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(4,326,725)	2r	(4,059,433)	Network operation expenses
	<u>(2,626,771,457)</u>		<u>(2,519,427,385)</u>	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				Other operating income/(expenses)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs – bersih	(20,850,223)		124,022,650	(Loss)/gain on foreign exchange – net
Keuntungan dari restrukturisasi pembayaran	47,810,016	43	1,383,893,094	Gain on payment term restructuring
Pendapatan dari restrukturisasi utang	-	52	2,854,798,632	Income from debt restructuring
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	3,690,203		2,754,209	Share of net results of associates
Pendapatan keuangan	6,068,038	2r	2,138,080	Finance income
Beban keuangan	(456,782,640)	2r,42	(412,654,065)	Finance cost
Pendapatan lain-lain – bersih	344,794,114	2r,41	399,555,231	Other income – net
	<u>(75,270,492)</u>		<u>4,354,507,831</u>	
Laba sebelum pajak	234,589,145		3,935,160,004	Profit before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>17,407,435</u>	2l,9c	<u>(198,489,700)</u>	Tax benefits/(expenses)
Laba tahun berjalan	<u>251,996,580</u>		<u>3,736,670,304</u>	Profit for the year

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 2/2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus/(defisit) revaluasi aset tetap	9,115,311		(1,249,198)	Revaluation surplus/(deficit) on fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(5,024,168)	2p,27	5,703,017	Remeasurement of post employment benefits
Perubahan nilai wajar investasi pada saham	(2,301,206)		-	Fair value changes of share investments
Beban pajak terkait	(390,053)	2t,9d	(1,227,329)	Related tax expenses
	<u>1,399,884</u>		<u>3,226,490</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,024,488)	2d	(2,488,933)	Exchange differences due to financial statements translation
Total penghasilan komprehensif lain	<u>375,396</u>		<u>737,557</u>	Total other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>252,371,976</u>		<u>3,737,407,861</u>	Total comprehensive income for the year
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	250,046,769		3,737,905,012	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>1,949,811</u>	2c	<u>(1,234,708)</u>	Non-controlling interest
	<u>251,996,580</u>		<u>3,736,670,304</u>	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	250,641,588		3,736,768,668	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>1,730,388</u>	2c,33	<u>639,193</u>	Non-controlling interest
	<u>252,371,976</u>		<u>3,737,407,861</u>	
Laba per saham dasar/dilusi	0.00273	2u,44	0.14145	Basic/diluted earnings per share

Lampiran 3

Data Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Garuda Indonesia (GIAA) Tbk Pada Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 Dan Tahun 2023

		2019				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2019	1.133.892.533	3.395.880.889	33%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2019	299.348.853	3.395.880.889	9%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	87%	
		2019	3.873.097.505	4.455.675.774		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	665%	
		2019	3.873.097.505	582.578.269		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2019	4.572.638.083	1.133.892.533	3.395.880.889	-2,02	- 2.261.988.356
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2019	4.572.638.083	4.455.675.774	1,03		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-8%	
		2019	-44.567.515	582.578.269		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	Penjualan	-1%	
		2019	-44.567.515	4.572.638.083		

		2020				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2020	536.547.176	4.294.797.755	12%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2020	200.979.909	4.294.797.755	5%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	118%	
		2020	12.733.004.654	10.789.980.407		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-655%	
		2020	12.733.004.654	-1.943.024.247		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2020	1.492.331.099	536.547.176	4.294.797.755	-0,40	- 3.758.250.579
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2020	1.492.331.099	10.789.980.407	0,14		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	127%	
		2020	-2.476.633.349	-1.943.024.247		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-166%	
		2020	-2.476.633.349	1.492.331.099		

		2021				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2021	305.725.029	5.771.313.185	5%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2020	54.442.439	5.771.313.185	1%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	185%	
		2021	13.302.805.075	7.192.745.360		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-218%	
		2021	13.302.805.075	-6.110.059.715		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2021	1.336.678.470	305.725.029	5.771.313.185	-0,24	- 5.465.588.156
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	68%	
		2021	-4.174.004.768	-6.110.059.715		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-312%	
		2021	-4.174.004.768	1.336.678.470		

		2022				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2022	801.153.825	1.681.029.672	48%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2022	521.682.689	1.681.029.672	31%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	125%	
		2022	7.770.110.129	6.235.010.979		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-506%	
		2022	7.770.110.129	-1.535.099.150		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2022	2.100.079.558	801.153.825	1.681.029.672	-2,39	- 879.875.847
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-243%	
		2022	3.736.670.304	-1.535.099.150		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	178%	
		2022	3.736.670.304	2.100.079.558		

		2023				
LIKUDITAS	CR	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCA	56%	
		2023	653.772.901	1.165.155.552		
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2023	289.846.369	1.165.155.552	25%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	119%	
		2023	8.010.372.227	6.727.645.053		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-624%	
		2023	8.010.372.227	-1.282.727.174		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2023	2.936.631.094	653.772.901	1.165.155.552	-5,74	- 511.382.651
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2023	2.936.631.094	6.727.645.053	0,44		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-20%	
		2023	251.996.580	-1.282.727.174		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	9%	
		2023	251.996.580	2.936.631.094		

Lampiran 4

Data Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Airasia Indonesia Tbk (CMPP) Pada Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 Dan Tahun 2023

		2019			
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2019	945.905.221.392	1.986.534.474.236	48%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2019	311.873.503.513	1.986.534.474.236	16%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	92%
		2019	2.410.942.815.607	2.613.070.074.932	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	1193%
		2019	2.410.942.815.607	202.127.259.325	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2019	6.708.800.607.590	945.905.221.392	1.986.534.474.236	-6,45
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2019	6.708.800.607.590	2.613.070.074.932	2,57	
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-78%
		2019	-157.368.618.806	202.127.259.325	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-2%
		2019	-157.368.618.806	6.708.800.607.590	

		2020			
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2020	172.660.668.664	4.957.130.972.939	3%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2020	18.722.028.051	4.957.130.972.939	0%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	148%
		2020	8.990.927.886.117	6.080.516.085.752	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-309%
		2020	8.990.927.886.117	-2.910.411.800.365	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2020	1.610.973.387.045	172.660.668.664	4.957.130.972.939	-0,34
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2020	1.610.973.387.045	6.080.516.085.752	0,26	
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	95%
		2020	-2.754.589.873.561	-2.910.411.800.365	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-171%
		2020	-2.754.589.873.561	1.610.973.387.045	

2021					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2021	165.547.101.103	6.601.734.213.455	3%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2021	21.134.302.906	6.601.734.213.455	0%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	201%
		2021	10.330.589.763.360	5.136.948.816.783	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-199%
		2021	10.330.589.763.360	-5.193.640.946.577	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2021	626.001.737.959	165.547.101.103	6.601.734.213.455	-0,10
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2021	626.001.737.959	5.136.948.816.783	0,12	
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	45%
		2021	-2.345.394.201.170	-5.193.640.946.577	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-375%
		2021	-2.345.394.201.170	626.001.737.959	

2022					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2022	287.482.120.575	7.454.518.137.308	4%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2022	26.734.281.919	7.454.518.137.308	0%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	227%
		2022	12.172.269.741.814	5.356.962.889.162	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-179%
		2022	12.172.269.741.814	-6.815.306.852.652	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2022	3.780.525.920.680	287.482.120.575	7.454.518.137.308	-0,53
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2022	3.780.525.920.680	5.356.962.889.162	0,71	
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	24%
		2022	-1.646.936.950.638	-6.815.306.852.652	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-44%
		2022	-1.646.936.950.638	3.780.525.920.680	

		2023				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2023	332.000.477.335	8.578.183.745.370	4%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2023	56.254.020.061	8.578.183.745.370	1%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	229%	
		2023	14.018.410.448.757	6.116.294.571.351		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-177%	
		2023	14.018.410.448.757	-7.902.115.877.406		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2023	6.625.320.826.182	332.000.477.335	8.578.183.745.370	-0,80	- 8.246.183.268.035
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2023	6.625.320.826.182	6.116.294.571.351	1,08		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	14%	
		2023	-1.080.715.703.453	-7.902.115.877.406		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-16%	
		2023	-1.080.715.703.453	6.625.320.826.182		

Lampiran 5

Data Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) Pada Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 Dan Tahun 2023

		2019				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2019	5.397.236	21.944.991	25%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2019	351.169	21.944.991	2%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	41%	
		2019	25.299.740	61.101.287		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	71%	
		2019	25.299.740	35.801.547		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2019	14.884.152	5.397.236	21.944.991	-0,90	- 16.547.755
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2019	14.884.152	61.101.287	0,24		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-14%	
		2019	-4.972.950	35.801.547		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-33%	
		2019	-4.972.950	14.884.152		
		2020				
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2020	5.669.424	26.756.737	21%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2020	266.357	26.756.737	1%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	72%	
		2020	38.911.901	53.890.353		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	260%	
		2020	38.911.901	14.978.452		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2020	7.723.507	5.669.424	26.756.737	-0,37	- 21.087.313
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2020	7.723.507	53.890.353	0,14		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-43%	
		2020	-6.411.619	14.978.452		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-83%	
		2020	-6.411.619	7.723.507		

2021					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2021	22.358.340	183.076.426	12%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2021	524.819	183.076.426	0%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	209%
		2021	212.003.666	101.640.920	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	-192%
		2021	212.003.666	-110.362.746	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2021	17.162.778	22.358.340	183.076.426	-0,11
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2021	17.162.778	101.640.920	0,17	

PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	0%
		2021	-460.261	-110.362.746	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-3%
		2021	-460.261	17.162.778	

2022					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
		2022	18.445.060	57.558.152	32%
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase
		2022	726.931	57.558.152	1%
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	58%
		2022	104.932.829	180.289.993	
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	139%
		2022	104.932.829	75.357.164	
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over				
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio
	2022	192.064.470	18.445.060	57.558.152	-4,91
	Total asset turn over				
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	
	2022	192.064.470	180.289.993	1,07	
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	52%
		2022	38.961.386	75.357.164	
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	20%
		2022	38.961.386	192.064.470	

	2023					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2023	33.444.900	86.471.381	39%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2023	932.803	86.471.381	1%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	58%	
		2023	142.305.447	245.446.279		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	138%	
		2023	142.305.447	103.140.832		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2023	170.071.936	33.444.900	86.471.381	-3,21	- 53.026.481
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2023	170.071.936	245.446.279	0,69		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	26%	
		2023	26.392.992	103.140.832		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	16%	
		2023	26.392.992	170.071.936		

Lampiran 6

Data Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Jaya Trishindo Tbk (HELI) Pada Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 Dan Tahun 2023

LIKUDITAS	CR	2019				
		Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2019	83.695.056.368	49.378.265.088	169%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
	2019	67.285.073.629	49.378.265.088	136%		
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	35%	
		2019	67.743.589.307	193.198.983.272		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	54%	
		2019	67.743.589.307	125.455.393.965		
	Working Capital Turn Over					
AKTIVITAS	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2019	318.024.503.004	83.695.056.368	49.378.265.088	9,27	34.316.791.280
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2019	318.024.503.004	193.198.983.272	1,65		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	18%	
		2019	22.186.962.539	125.455.393.965		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	7%	
		2019	22.186.962.539	318.024.503.004		
	2020					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2020	147.384.406.503	133.722.885.753	110%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2020	3.323.649.943	133.722.885.753	2%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	61%	
		2020	203.647.281.067	335.775.952.688		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	154%	
		2020	203.647.281.067	132.128.671.621		
	Working Capital Turn Over					
AKTIVITAS	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2020	143.838.437.841	147.384.406.503	133.722.885.753	10,53	13.661.520.750
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2020	143.838.437.841	335.775.952.688	0,43		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	5%	
		2020	6.618.117.086	132.128.671.621		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	5%	
		2020	6.618.117.086	143.838.437.841		

LIKUDITAS	CR	2021				
		Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2021	107.007.105.513	104.231.114.388	103%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
2021		13.107.447.427	104.231.114.388	13%		
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	53%	
		2021	160.316.617.953	301.477.751.273		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	114%	
		2021	160.316.617.953	141.161.133.320		
Working Capital Turn Over						
AKTIVITAS	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2021	63.398.642.232	107.007.105.513	104.231.114.388	22,84	2.775.991.125
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2021	63.398.642.232	301.477.751.273	0,21		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	2%	
		2021	3.450.833.932	141.161.133.320		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	5%	
		2021	3.450.833.932	63.398.642.232		
2022						
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2022	57.865.831.534	117.564.570.959	49%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
2022		32.751.966.659	117.564.570.959	28%		
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	76%	
		2022	171.960.549.752	226.862.555.471		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	313%	
		2022	171.960.549.752	54.902.005.719		
Working Capital Turn Over						
AKTIVITAS	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2022	44.557.817.161	57.865.831.534	117.564.570.959	-0,75	- 59.698.739.425
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2022	44.557.817.161	226.862.555.471	0,20		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	-157%	
		2022	-86.113.836.298	54.902.005.719		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	-193%	
		2022	-86.113.836.298	44.557.817.161		

	2023					
LIKUDITAS	CR	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	
		2023	45.125.618.315	147.237.670.193	31%	
	Cash	Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Persentase	
		2023	16.463.507.097	147.237.670.193	11%	
SOLVABILITAS	DAR	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	73%	
		2023	149.026.095.629	204.597.530.054		
	DER	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITY	268%	
		2023	149.026.095.629	55.571.434.425		
AKTIVITAS	Working Capital Turn Over					
	Tahun	Penjualan	Aset lancar	Utang Lancar	Rasio	Aset- Utang
	2023	69.081.868.276	45.125.618.315	147.237.670.193	-0,68	- 102.112.051.878
	Total asset turn over					
	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO		
	2023	69.081.868.276	204.597.530.054	0,34		
PROFITABILITAS	ROE	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	1%	
		2023	663.731.135	55.571.434.425		
	NPM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	1%	
		2023	663.731.135	69.081.868.276		

